

**PENGARUH OPINI AUDIT GOING CONCERN, UKURAN
PERUSAHAAN DAN UKURAN KAP TERHADAP PERGANTIAN
AUDITOR DENGAN KOMITE AUDIT INDEPENDEN SEBAGAI
PEMODERASI**



Oleh:

Nama : Gamawan Indira Kusuma

No. Mahasiswa : 12312220

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2016

**PENGARUH OPINI AUDIT GOING CONCERN, UKURAN
PERUSAHAAN DAN UKURAN KAP TERHADAP PERGANTIAN
AUDITOR DENGAN KOMITE AUDIT INDEPENDEN SEBAGAI
PEMODERASI**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII



Oleh:

Nama: Gamawan Indira Kusuma

No. Mahasiswa: 12312220

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2016

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

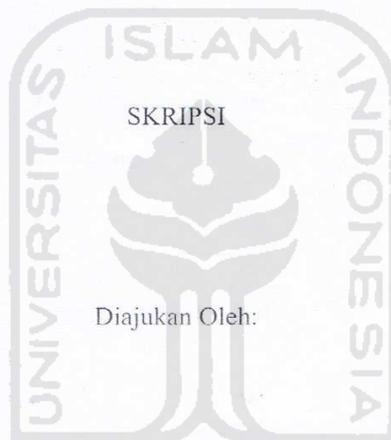
“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 16 November 2016



(Gamawan Indira Kusuma)

**PENGARUH OPINI AUDIT GOING CONCERN, UKURAN
PERUSAHAAN DAN UKURAN KAP TERHADAP PERGANTIAN
AUDITOR DENGAN KOMITE AUDIT INDEPENDEN SEBAGAI
PEMODERASI**



Nama: Gamawan Indira Kusuma

No.Mahasiswa: 12312220

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 18-11-2016

Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Reni Yendrawati', is written over the name of the supervisor.

Reni Yendrawati, Dra., M.Si.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH OPINI AUDIT GOING CONCERN, UKURAN PERUSAHAAN DAN UKURAN
KAP TERHADAP PERGANTIAN AUDITOR DENGAN KOMITE AUDIT INDEPENDEN
SEBAGAI PEMODERASI**

Disusun Oleh : **GAMAWAN INDIRA KUSUMA**

Nomor Mahasiswa : **12312220**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

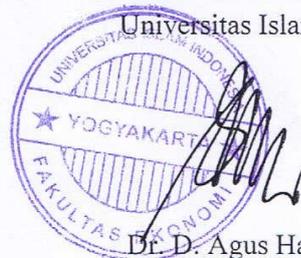
Pada hari Rabu, tanggal: 25 Januari 2017

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Reni Yendrawati, Dra., M.Si.

Penguji : Sigit Handoyo, SE., M.Bus



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.,

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Opini Audit Going Concern, Ukuran Perusahaan dan Ukuran KAP terhadap Pergantian Auditor dengan Komite Audit Independen senaga Pemoderasi”** dapat berjalan dengan baik. Tak lupa sholawat serta salam dihaturkan kepada junjungan besar umat Muslim Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat beliau.

Penelitian skripsi ini hanyalah sebuah karya sederhana yang tidak luput dari kekurangan dan kesalahan. Tujuan pembuatan skripsi adalah untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, pengarahan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis hendak memberikan ucapan terimakasih yang tulus kepada:

1. Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga penulis selalu diberi kesehatan, kemudahan dan kelancaran selama pembuatan tugas akhir ini.

2. Kedua Orang Tua penulis, Almarhum Bapak Indra Haryadi dan Ibu Farida Asiatini yang menjadi penyemangat, menjadi motivator, menjadi anugerah terindah bagi penulis, pelindung, kasih sayang tiada batas, doa yang tiada henti, kesabaran yang tak dapat diukur dan memberikan dukungan bagi penulis,
3. Bapak Dr. Drs. Dwipraptono Agus Harjito, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia,
4. Bapak Dekar Urumsah, S.E., S.Si., M.Com., PhD., selaku ketua jurusan program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia,
5. Ibu Reni Yendrawati, Dra., M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi, terimakasih atas segala do'a, motivasi semangat, kesabaran, ilmu, pengalaman, waktu, perhatian dan segala bimbingan serta arahnya kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi ini, ada rasa kebanggaan tersendiri mendapat kesempatan untuk dapat kenal dan dibimbing oleh beliau,
6. Seluruh Bapak/Ibu dosen, pegawai dan *staff* Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah mencurahkan waktu dan membekali ilmu kepada penulis selama di bangku perkuliahan,
7. Kakakku Yoga Adipradana dan Semangiatanto Dwi Anggareta yang memberikan semangat dan selalu mengingatkan penulis,
8. Seluruh Keluarga Besar tercinta yang tak henti-hentinya memberikan doa dan dukungan kepada penulis,
9. Keluarga Besar OCB F
10. Sahabat perjalanan hidup (Aucky, Bayu, Anom, Abel, Yufi) yang senantiasa menemani disaat jenuh melalui petualangan bersama kalian,

11. Keluarga Kos Hybrida (Gilang, Bayu, Anom, Hanin, Rendy, Doni, Emba, Riza, Arif, Verry, Dinu, Hafizh, Tian, Luthfan) yang selalu mengingatkan dan memberi semangat bagi penulis,
12. Sahabat Sos 2 (terutama Aris, Tama, Gadiz, Marine, Novaldy) sebagai tempat untuk sharing,
13. Teman-teman Jurusan Akuntansi UII angkatan 2012,
14. Semua pihak yang turut serta membantu penulis di segala bidang kehidupan yang tak dapat ditulis satu persatu.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu penulis menerima segala saran dan kritik membangun yang dapat membantu kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 16 November 2016

Penulis,

Gamawan Indira Kusuma

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
BERITA ACARA SKRIPSI	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Sistematika Penelitian.....	8
BAB II.....	10
KAJIAN PUSTAKA.....	10
2.1 Landasan Teori	10
2.1.1 Teori Agensi.....	10
2.1.2 Pergantian Auditor	11

2.1.3 Opini Audit Going Concern	12
2.1.4 Ukuran Perusahaan.....	13
2.1.5 Ukuran KAP	13
2.1.6 Komite Audit	14
2.2 Penelitian Terdahulu	16
2.3 Pengembangan Hipotesis.....	17
2.3.1 Pengaruh opini audit going concern terhadap pergantian auditor	17
2.3.2 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap pergantian auditor	18
2.3.3 Pengaruh ukuran KAP terhadap pergantian auditor	18
2.3.4 Pengaruh Komite Audit Independen terhadap Hubungan Opini Audit Going concern dengan Pergantian Auditor	19
2.3.5 Pengaruh Komite Audit Independen terhadap Hubungan Ukuran Perusahaan dengan Pergantian Auditor	20
2.3.6 Pengaruh Komite Audit Independen terhadap Hubungan antara Ukuran KAP dengan Pergantian Auditor	21
2.4 Kerangka Pemikiran	22
BAB III	23
METODE PENELITIAN.....	23
3.1 Populasi dan Sampel	23
3.2 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data.....	24
3.2.1 Sumber Data	24

3.2.2 Teknik Pengambilan Sampel	24
3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian	24
3.3.1 Variabel Pergantian Auditor	25
3.3.2 Variabel Opini Audit Going concern.....	25
3.3.3 Variabel Ukuran Perusahaan	26
3.3.4 Variabel Ukuran KAP	26
3.3.5 Variabel Komite Audit Independen.....	27
3.4 Hipotesa Operasional.....	27
3.4.1 Pengaruh Opini Audit Going concern terhadap Pergantian Auditor	27
3.4.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pergantian Auditor	27
3.4.3 Pengaruh Ukuran KAP terhadap pergantian Auditor.....	28
3.4.4 Pengaruh Komite Audit Independen terhadap Hubungan Opini Audit Going concern dengan Pergantian Auditor	28
3.4.5 Pengaruh Komite Audit Independen terhadap Hubungan Ukuran Perusahaan dengan Pergantian Auditor	28
3.4.6 Pengaruh Komite Audit Independen terhadap Hubungan Ukuran KAP dengan Pergantian Auditor	29
3.5 Metode Analisis Data	29
3.5.1 Model Regresi Logistik	29
3.5.2 Pengujian Hipotesis Penelitian.....	30
BAB IV	32

ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	32
4.1 Gambaran Objek Penelitian	32
4.2 Analisis Statistik Deskriptif	34
4.3 Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pergantian Auditor	35
4.3.1 Analisis Regresi Logistik	35
4.3.1.1 Uji Goodness of Fit (Chi-Square)	35
4.3.1.2 Overall Model Fit.....	36
4.3.1.3 Pengujian Hipotesis.....	40
4.3.1.4 Koefisien Determinasi	42
4.4 Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pergantian Auditor dengan Komite Audit Independen sebagai Pemoderasi	43
4.4.1 Analisis Regresi Logistik dengan Variabel Moderasi	43
4.4.1.1 Uji Goodness of Fit (Chi-Square) dengan Variabel Moderasi	43
4.4.1.2 Overall Model Fit dengan Variabel Moderasi	44
4.4.1.3 Pengujian Hipotesis dengan Variabel Moderasi	47
4.4.1.4 Koefisien Determinasi dengan Variabel Moderasi.....	49
4.5 Pembahasan Hasil Penelitian	50
 BAB V	56
KESIMPULAN DAN SARAN.....	56
5.1 Kesimpulan.....	56
5.2 Saran	56
 DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	62

DAFTAR TABEL

4.1 Proses Seleksi Berdasarkan Metode Purposive Sampling	32
4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif	33
4.3 Hasil Uji Goodness of Fit	35
4.4 Beginning (Block Number=0)	36
4.5 End (Block Number=1)	37
4.6 Hasil Overall Model Fit	38
4.7 Uji Hipotesis	39
4.8 Koefisien Determinasi	41
4.9 Hasil Uji Goodness of Fit dengan Variabel Moderasi	42
4.10 Beginning (Block Number=0) dengan Variabel Moderasi	43
4.11 End (Block Number=1) dengan Variabel Moderasi	44
4.12 Hasil Overall Model Fit dengan Variabel Moderasi	45
4.13 Uji Hipotesis dengan Variabel Moderasi	46
4.14 Koefisien Determinasi dengan Variabel Moderasi	48
4.15 Hasil Penelitian	49

DAFTAR GAMBAR

2.1 Gambar Model Penelitian	21
-----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Contoh Opini Audit Going Concern
Lampiran 2 : Contoh Komite Audit Independen
Lampiran 3 : Daftar Nama Perusahaan Manufaktur
Lampiran 4 : Daftar Perantian Auditor
Lampiran 5 : Daftar Perusahaan yang Memperoleh Opini Audit Going Concern
Lampiran 6 : Daftar Ukuran Perusahaan (dalam LnTA)
Lampiran 7 : Daftar Ukuran KAP
Lampiran 8 : Daftar Persentase Komite Audit Independen
Lampiran 9 : Analisis Deskriptif
Lampiran 10 : Analisis Regresi Logistik Tanpa Moderating
Lampiran 11 : Analisis Regresi Logistik dengan Moderating



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh opini audit going concern, ukuran perusahaan dan ukuran KAP terhadap pergantian auditor secara langsung. Selain itu penelitian ini juga menguji pengaruh komite audit independen terhadap hubungan opini audit going concern dengan pergantian auditor, komite audit independen terhadap hubungan ukuran perusahaan dengan pergantian auditor dan komite audit independen terhadap hubungan ukuran KAP dengan pergantian auditor. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011- 2015. Penelitian ini menggunakan purposive sampling dan didapatkan sampel sebanyak 35 perusahaan dengan menggunakan metode dokumentasi, yaitu penggunaan data berasal dari dokumen-dokumen yang sudah ada. Analisis data menggunakan regresi logistik dengan bantuan SPSS 20. Hasil analisis menunjukkan bahwa opini audit going concern berpengaruh signifikan positif terhadap pergantian auditor, ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap pergantian auditor, ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap pergantian auditor, komite audit independen memoderasi hubungan antara opini audit going concern dengan pergantian auditor, komite audit independen memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan dengan pergantian auditor dan komite audit independen tidak memoderasi hubungan antara ukuran KAP dengan pergantian auditor.

Kata kunci : Pergantian Auditor, Opini Audit Going Concern, Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP dan Komite Audit Independen

ABSTRACT

This study aimed to examine the effect of going concern audit opinion, the company size and the auditor firm size to auditor change directly. In addition, this study also examines the effect of the independent audit committee to the relationship between going concern audit opinion with the auditor change, the independent audit committee to the relationship between company size with auditor change and the independent audit committee to the relationship between auditor firm size relationship with the auditor change. The population in this research is manufacturing companies listed on the Stock Exchange in 2011- 2015. This study used purposive sampling and obtained a sample of 35 companies using the documentation, namely the use of data derived from documents that already exist. Data analysis using logistic regression with SPSS 20. The results showed that the going concern audit opinion has positive significant effect on the auditor change, the company size has positive significant effect on the auditor change, auditor firm size does not significantly influence the auditor change, independent audit committees moderate the relationship between opinion audit going concern with auditor change, independent audit committees moderate the relationship between firm size and auditor change and independent audit committee did not moderate the relationship between auditor firm size with the change of auditors.

Keywords: Auditor Change, Going Concern Audit Opinion, Company Size, Auditor Firm Size, and the Independent Audit Committee

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Untuk bisa menguasai pasar, perusahaan berlomba lomba untuk meningkatkan kinerja perusahaan di era globalisasi sekarang. Peningkatan kinerja tersebut secara nyata tercermin di laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan. Laporan keuangan menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh pengguna baik pengguna eksternal maupun pengguna internal. Manajemen (agen) dan pemegang saham (prinsipal) memiliki suatu hubungan keagenan diantara keduanya yang digambarkan dalam teori keagenan. Teori keagenan menggambarkan konflik kepentingan diantara keduanya. Dimana pihak manajemen (agen) selaku penyaji laporan keuangan cenderung untuk termotivasi oleh kepentingannya sendiri, sementara pihak eksternal (prinsipal) perusahaan yang juga pemakai laporan keuangan memiliki kepentingan untuk memperoleh laporan keuangan yang benar-benar mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Konflik kepentingan antara prinsipal dan agen dalam mengelola perusahaan mampu dijumpai oleh hadirnya auditor.

Selain itu, auditor juga bertugas untuk menjamin keakuratan dan keabsahan laporan keuangan tersebut dengan memeriksa hasil dari laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen perusahaan sehingga para pengguna laporan keuangan memperoleh keyakinan akan kebenaran dan keabsahan dari isi laporan

keuangan tersebut. Dalam melaksanakan tugasnya seorang auditor harus menjunjung tinggi independensinya untuk dapat menghasilkan informasi yang dapat diandalkan.

Oleh karena itu jasa auditor sangat dibutuhkan oleh perusahaan serta menimbulkan persaingan diantara Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk mendapatkan dan mempertahankan klien yang mereka miliki dengan cara memberikan jasa audit sebaik mungkin. Semakin baik jasa yang diberikan akan mempengaruhi keputusan klien dalam menentukan lamanya masa perikatan kerja diantara mereka. namun perikatan kerja yang terlalu lama juga tidak baik karena dapat menyebabkan resiko kecurangan dengan bekerja sama karena hubungan yang semakin akrab antara pihak KAP dengan kliennya sehingga dapat mempengaruhi independensi dari KAP tersebut.

Salah satu kasus yang terjadi di Indonesia sehubungan dengan perikatan kerja yang lama diantara Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan kliennya yaitu yang terjadi pada PT Aqua Golden Mississippi, KAP Utomo dan KAP Prasetio Utomo dimana kedua KAP tersebut kemudian diketahui adalah KAP yang sama. Sejak tahun 1989 hingga tahun 2001 atau sekitar 13 tahun, PT Aqua Golden Mississippi diaudit oleh kedua KAP tersebut. Pada tahun 2002, PT Aqua Golden Mississippi melakukan perpindahan dari KAP Prasetio Utomo ke KAP Sarwoko dan Sanjaya, yang dimana KAP tersebut memiliki mantan anggota dari KAP Prasetio Utomo yang telah bubar dan menggabungkan diri ke KAP Sarwoko dan Sanjaya.

Kasus tersebut menyebabkan pemerintah membuat suatu regulasi yang mewajibkan semua perusahaan untuk melakukan pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) maupun auditor secara berkala yang tertuang dalam Keputusan Menteri Keuangan Indonesia nomor 43/KMK.01/1997, yang diubah dengan Keputusan Menteri Keuangan nomor 423/KMK.06/2002 dan kemudian diubah lagi atas Keputusan Menteri Keuangan nomor 359/KMK.06/2003 pasal 2 tentang “Jasa Akuntan Publik” yang menyatakan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh KAP paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Peraturan ini kemudian disempurnakan dalam Peraturan Menteri Keuangan nomor 17/PMK.01/2008, yang dalam pasal 3 ayat 1 menjelaskan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh KAP untuk waktu 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh auditor paling lama 3 (tiga) tahun buku berturut-turut.

Regulasi tersebut merupakan titik awal munculnya kegiatan pergantian auditor (*auditor switching*) yang dilakukan berbagai perusahaan. Menurut Pawitri dan Yadnyana (2015), *auditor switching* adalah pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) maupun auditor yang dilakukan oleh perusahaan. Pergantian auditor bertujuan untuk menjaga keindependensian auditor dalam menjalankan tugasnya. Namun disisi lain juga bisa mencerminkan bahwa KAP tidak cukup profesional dalam menjalankan tugasnya.

Pergantian auditor dipengaruhi oleh faktor-faktor baik berupa masalah keuangan maupun non keuangan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nazri et.

al. (2012) faktor yang berpengaruh pada pergantian auditor adalah pergantian manajemen, ukuran perusahaan dari klien, tingkat kompleksitas audit, dan pertumbuhan perusahaan. Sedangkan di beberapa penelitian yang memiliki variabel sama yaitu Riswan et. al. (2013) menyatakan bahwa variabel yang berpengaruh pada pergantian auditor adalah keadaan finansial dan tingkat kompetisi antar auditor.

Berdasarkan studi pada penelitian sebelumnya ada beberapa penelitian yang menunjukkan konsistensi dan inkonsistensi. Variabel Independen tersebut adalah ukuran perusahaan dan opini audit going concern. Penelitian terkait ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pergantian auditor konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahantara (2013). Di sisi lain terjadi inkonsistensi terhadap penelitian yang dilakukan oleh Febriana dan Ardiyanto (2012). Opini audit going concern juga menjadi salah satu faktor yang diidentifikasi bahwa keberadaannya memiliki pengaruh terhadap pergantian auditor bagi perusahaan. Di Indonesia sendiri berdasarkan penelitian yang dilakukan Wahyuningsih dan Suryanawa (2012) menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Sedangkan penelitian menurut Mahantara (2013) menghasilkan kesamaan hasil dengan penelitian yang dilakukan Theng et. al. (2014) yaitu opini audit going concern berpengaruh positif terhadap pergantian auditor.

Ukuran perusahaan menjadi suatu ukuran bagi operasional bisnis. Ukuran perusahaan yang memiliki operasional yang kompleks tentu memiliki kredibilitas yang tinggi idealnya tidak memiliki kecenderungan untuk sering melakukan pergantian KAP. Menurut Suryandari (2012) ukuran perusahaan akan membawa

dampak pada pemilihan perusahaan audit yang dikaitkan dengan ukuran audit dan jenis layanan yang diperlukan. Jika perusahaan tersebut kecil akan melakukan pergantian dari KAP big four ke dalam KAP non big four, alasan utamanya adalah terkait biaya keagenan. Di sisi lain ada pendapat yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan ditolak keberadannya dalam mempengaruhi proses pergantian auditor (Riswan et. al., 2013).

Ukuran KAP merupakan besar kecilnya KAP yang dibedakan dalam dua kelompok, yaitu KAP yang berafiliasi dengan *Big 4* dan KAP yang tidak berafiliasi dengan *Big 4*. Damayanti dan Sudarma (2008), Wijayanti (2010), dan Wijayani (2011) berhasil membuktikan bahwa ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Sementara itu penelitian Sinason et al. (2001) tidak berhasil membuktikan adanya pengaruh ukuran KAP terhadap *auditor switching*.

Komite audit memiliki kewajiban untuk tetap menjaga agar laporan keuangan dibuat dengan integritas yang tinggi oleh manajemen. Hal ini diatur dalam Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-643/BL/2012 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit yang mana dinyatakan komite audit memiliki tanggung jawab agar perusahaan tetap menyajikan laporan audit yang sebenar-benarnya dan minim akan kesalahan. Dalam proses menjalankan fungsinya sebagai komite audit, tentu dibutuhkan sumber daya anggota komite audit yang dapat dilihat dari berbagai aspek seperti latar belakang pendidikan, pengetahuan, keahlian, pengalaman, serta aktivitas yang dilakukan oleh komite audit tersebut sendiri (Rustiarini, 2012).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis sampaikan diatas maka permasalahan yang akan dibahas adalah sebagai berikut :

1. Apakah opini audit going concern berpengaruh terhadap pergantian auditor?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pergantian auditor?
3. Apakah ukuran KAP berpengaruh terhadap pergantian auditor?
4. Apakah komite audit independen berpengaruh terhadap hubungan antara opini audit going concern dengan pergantian auditor?
5. Apakah komite audit independen berpengaruh terhadap hubungan antara ukuran perusahaan dengan pergantian auditor?
6. Apakah komite audit independen berpengaruh terhadap hubungan antara ukuran KAP dengan pergantian auditor?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah

1. Membuktikan secara empiris pengaruh opini audit going concern terhadap pergantian auditor.
2. Membuktikan secara empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap pergantian auditor
3. Membuktikan secara empiris pengaruh ukuran KAP terhadap pergantian auditor.

4. Membuktikan secara empiris pengaruh komite audit independen terhadap hubungan antara opini audit going concern dengan pergantian auditor.
5. Membuktikan secara empiris pengaruh komite audit independen terhadap hubungan antara ukuran perusahaan dengan pergantian auditor.
6. Membuktikan secara empiris pengaruh audit independen terhadap hubungan antara ukuran KAP dengan pergantian auditor.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi manfaat bagi berbagai pihak, antara lain :

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dalam bidang akuntansi terutama dalam hal pergantian auditor dengan memberikan bukti empiris mengenai analisis faktor faktor yang mempengaruhinya.

2. Bagi Profesi Akuntan Publik dan Auditor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan atau pemberi informasi mengenai praktik pergantian auditor yang dilakukan perusahaan serta sebagai referensi agar auditor tetap menjaga profesionalitas dan independensinya saat melaksanakan tugasnya

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan baru mengenai faktor faktor yang mempengaruhi pergantian auditor, sebagai kajian dalam bidang akuntansi dalam auditing.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dan bisa menjadi pembanding untuk hasil penelitian yang didapatkan terkait dengan faktor faktor yang mempengaruhi pergantian auditor.

1.5 Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian dirancang agar peneliti lebih terarah dalam melakukan penelitian, ada pun di dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yang mana susunannya adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan landasan teori, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, dan kerangka penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang populasi dan penentuan sampel penelitian, sumber dan teknik pengumpulan data, definisi dan pengukuran variabel penelitian, hipotesa operasional, dan pengujian hipotesis operasional.

BAB IV: ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang deskripsi objek penelitian, definisi dan konsep operasional variabel, analisis statistik deskripsi, analisis regresi logistik, pembahasan, dan rekapitulasi hasil uji.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan atas penelitian, pembahasan terkait keterbatasan penelitian, saran yang diberikan peneliti untuk penelitian selanjutnya, dan implikasi penelitian.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi

Teori Agensi menurut Anthony dan Govindarajan (2011) adalah hubungan atau kontrak antara *principal* dan *agent*. Teori agensi memiliki asumsi bahwa tiap-tiap individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*. Hubungan utama dari teori agensi adalah antara manajer dan pemegang saham. Konflik di dalam diri manajer adalah membawa kepentingan atau tujuan individu di dalam pekerjaan dengan mengesampingkan kepentingan perusahaan sendiri. Keadaan seperti ini disebabkan oleh adanya asimetris informasi.

Baik *principal* maupun *agent* ingin mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya serta ingin terhindar dari resiko yang mungkin terjadi dalam perusahaan. Dalam teori agensi, auditor independen berperan sebagai penengah kedua belah pihak (*agent* dan *principal*) yang berbeda kepentingan. Auditor independen juga berfungsi untuk mengurangi biaya agensi yang timbul dari perilaku mementingkan diri sendiri yang dilakukan oleh manajer.

2.1.2 Pergantian Auditor

Pergantian auditor merupakan pergantian auditor atau Kantor Akuntan Publik yang dilakukan oleh perusahaan klien. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang bisa berasal dari faktor klien maupun faktor auditor. Mardiyah (2002) menyatakan dua faktor yang mempengaruhi perusahaan berganti KAP adalah faktor klien (*Client-related Factors*), yaitu: kesulitan keuangan, manajemen yang gagal, perubahan *ownership*, *Initial Public Offering* (IPO) dan faktor auditor (*Auditor-related Factors*), yaitu: *fee audit* dan kualitas audit. Alasan pergantian auditor dapat terjadi karena peraturan yang membatasi masa perikatan audit, seperti yang terjadi di Indonesia. Alasan lain pergantian karena adanya ketidaksepakatan atas praktik akuntansi tertentu, maka klien akan pindah ke auditor yang dapat bersepakat dengan klien.

Pergantian auditor bisa terjadi secara *voluntary* (sukarela) atau secara *mandatory* (wajib). Jika pergantian auditor terjadi secara *voluntary*, maka faktor-faktor penyebab dapat berasal dari sisi klien (misalnya kesulitan keuangan, manajemen yang gagal, perubahan *ownership*, *Initial Public Offering*, dan sebagainya) dan dari sisi auditor (misalnya *fee audit*, kualitas audit, dan sebagainya). Sebaliknya, jika pergantian terjadi secara *mandatory*, seperti yang terjadi di Indonesia, hal itu terjadi karena adanya peraturan yang mewajibkan. Pertanyaan bahkan kecurigaan dari investor timbul apabila terjadi pergantian auditor atau akuntan publik oleh perusahaan dilakukan diluar aturan, sehingga faktor penyebabnya penting untuk diketahui (Sinarwati, 2010). Oleh sebab itu Fenomena mengenai pergantian auditor atau Kantor Akuntan Publik (KAP)

memang sangat menarik untuk dikaji, hal ini dikarenakan banyak faktor yang dapat mempengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan pergantian auditor atau KAP.

2.1.3 Opini Audit Going Concern

Opini audit going concern merupakan suatu opini yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya (SPAP, 2013). Munculnya opini audit going concern ini mengindikasikan bahwa setelah melalui beberapa tahap analisis auditor, dinyatakan bahwa perusahaan itu untuk dapat bertahan kemungkinannya kecil.

Pengeluaran opini audit going concern bukanlah suatu hal yang mudah, tidak ada panduan jelas atau hasil penelitian yang menjadi acuan untuk mengeluarkan laporan audit going concern. Contoh yang bisa menjadi acuan auditor adalah kondisi perusahaan seperti jika perusahaan mempunyai utang yang sangat besar dan mengalami kerugian usaha secara berulang ulang sehingga kecil kemungkinan untuk melunasi utang yang dimiliki.

Selama mengaudit, auditor harus mengakumulasi dan mengevaluasi terlebih dahulu sebelum memberikan keputusan keberlangsungan perusahaan tersebut patut dipertanyakan atau tidak. Ketika auditor ragu akan hasil audit yang diberikan dan mengarah kepada ketidak mampuan perusahaan untuk melanjutkan usahanya maka diperbolehkan untuk memberikan pendapat wajar dengan pengecualian dengan paragraf penjelas. Kebijakan lain yang diijinkan namun tidak dianjurkan adalah

keputusan tidak memberikan pendapat dari auditor karena adanya indikasi keraguan operasional perusahaan untuk periode berikutnya.

2.1.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur dengan total aset atau pun penjualan. Semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan, mengindikasikan bahwa semakin besar pula perusahaan tersebut, dan sebaliknya. Perusahaan yang besar menurut Nazri et. al. (2012) akan memberikan tingkat kesulitan yang berlebih bagi pemilik untuk memonitoring tingkah laku dari manajer. Selain itu seiring bertambah besarnya perusahaan juga menyebabkan pemilik semakin menambah potensi untuk kehilangan kontrol atas para pegawainya. Dengan demikian terdapat kaitan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka dibutuhkan pula kualitas auditor yang semakin baik. Tentu ketika terjadi audit yang tidak berkualitas akan semakin menambah potensi untuk terjadinya pergantian auditor.

2.1.5 Ukuran KAP

Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu KAP besar merupakan KAP yang terafiliasi dengan *big 4* dan KAP kecil adalah KAP yang tidak terafiliasi dalam *big 4* (Nasser *et al.*, 2006). Perusahaan akan berupaya untuk menggunakan KAP yang bagus agar kredibilitas laporan keuangan menjadi baik dimata pemakai laporan keuangan.

Adapun kategori Kantor Akuntan Publik yang berafiliasi dengan *The Big Four* di Indonesia, yaitu:

- a. KAP *Price Waterhouse Coopers*, yang bekerja sama dengan KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan.
- b. KAP KPMG (*Klynveld Peat Marwick Goerdeler*), yang bekerja sama dengan KAP Siddharta dan Widjaja.
- c. KAP *Ernst & Young*, yang bekerja sama dengan KAP Purwantono, Suherman dan Surja.
- d. KAP *Deloitte Touche Tohmatsu*, yang bekerja sama dengan KAP Osman Bing Satrio.

Perusahaan yang diaudit oleh KAP *big 4* cenderung akan tetap mempertahankan auditornya untuk menjaga kualitas audit karena KAP yang lebih besar (*big 4*) dianggap dapat menyediakan kualitas audit yang tinggi dan dapat mempertahankan reputasi yang tinggi dalam lingkungan bisnis. Dengan demikian, KAP yang tergabung dalam *big 4* akan berusaha untuk selalu mempertahankan independensinya untuk menjaga reputasi mereka (DeAngelo, 1981; Dopuch, 1984; Wilson dan Grimlund, 1990 dalam Nasser *et al.*, 2006).

2.1.6 Komite Audit

Komite audit mempunyai peran penting di dalam perusahaan untuk terlaksananya mekanisme tata kelola perusahaan yang baik. Di Indonesia sendiri keberadaan komite audit sudah resmi sejak bulan Juni 2000 yang ditandai dengan keluarnya keputusan direksi Bursa Efek Jakarta No: ke-315/BEJ/06/2000 perihal: Peraturan Pencatatan Efek Nomor I-A: Tentang Ketentuan Umum Pencatatan Rekening Bersifat Ekuitas di Bursa. Dalam melaksanakan tugas komite audit sebagai pemeriksa dan pengawas tentang proses pelaporan keuangan dan kontrol

internal, komite audit memiliki kualifikasi khusus untuk memadai agar maksimal dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Menurut Merawati et. al. (2013) ada beberapa ketentuan terkait dengan karakteristik komite audit yang mencakup keahlian akuntansi dan keuangan beserta sikap independen dari komite audit sendiri.

Keberadaan Komite Audit diatur melalui Surat Edaran Bapepam Nomor: SE/03 PM/2002 (bagi perusahaan publik) dan keputusan Menteri BUMN Nomor: Kep-103/MBU/2002 (Bagi BUMN) Komite Audit sedikitnya terdiri dari tiga orang, diketuai oleh seorang Komisaris Independen perusahaan dengan dua orang eksternal yang independen serta menguasai dan memiliki latar belakang akuntansi dan keuangan.

2.1.7 Komite Audit Independen

Wardhani dan Joseph (2010), menyebutkan bahwa komite audit independen merupakan keleluasaan komite audit untuk menilai suatu hal tanpa ada paksaan dari pihak mana pun. Bapepam mensyaratkan bahwa komite audit beranggotakan minimal tiga orang dan diketuai oleh komisaris independen, dengan pihak lain yang berasal dari luar perusahaan. Pada penelitian Carcello dan Neal (2000) menunjukkan bahwa komite audit independen akan tidak menunjukkan keberpihakan kepada manajemen dalam perselisihan dengan auditor, sehingga mengurangi potensinya terjadi pergantian auditor.

Merawati et. al. (2013) melakukan penelitian dengan memoderasi opini audit going concern terhadap pergantian auditor melalui komite audit. Pada penelitian tersebut menghasilkan hasil yang signifikan dan mengindikasikan bahwa

komite audit sebagai pihak yang bertanggung jawab atas audit mampu memberikan pengaruh terhadap faktor-faktor yang berpengaruh pada pergantian auditor.

2.2 Penelitian Terdahulu

Ramantha dan Astuti (2014) melakukan penelitian mengenai pengaruh *audit fee*, opini going concern, *financial distress*, dan ukuran perusahaan pada pergantian auditor. Di dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan jumlah sample 90 perusahaan. Teknis analisis sendiri menggunakan analisis regresi logistik. Hasil atas penelitian ini menemukan bahwa *audit fee*, opini audit going concern, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pergantian auditor. Sedangkan variabel *financial distress* tidak berpengaruh pada pergantian auditor. Ukuran audit di dalam penelitian ini ditemukan dengan nilai signifikansi paling baik.

Nabila (2011) melakukan penelitian yang bertujuan untuk menemukan bukti empiris mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi *auditor switching*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran KAP, ukuran perusahaan, tingkat perusahaan klien, dan kondisi keuangan perusahaan berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*. Sedangkan variabel *audit tenure* terbukti berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.

Rahayu (2012) melalui penelitiannya berjudul Moderasi Reputasi Auditor terhadap Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Auditor Switching* pada Perusahaan Industri Manufaktur yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2006-2010 (Tesis). Di dalam penelitian ini peneliti menguji secara langsung faktor-faktor independen

yaitu opini audit going concern dan pergantian manajemen berpengaruh secara positif terhadap *auditor switching*. Sedangkan pengaruh pertumbuhan, kesulitan keuangan dan ukuran perusahaan secara langsung tidak memiliki nilai signifikansi terhadap *auditor switching*. Melalui pemoderasi reputasi auditor, faktor yang memiliki nilai signifikansi positif terhadap *auditor switching* adalah opini audit going concern. Faktor yang dimoderasi reputasi auditor tidak signifikan terhadap *auditor switching* adalah pertumbuhan, kesulitan keuangan, pergantian manajemen, dan ukuran perusahaan.

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh opini audit going concern terhadap pergantian auditor

Opini audit going concern mengindikasikan bahwa perusahaan tidak akan bertahan dalam periode bisnis selanjutnya (Komalasari, 2007). Keberadaan opini audit going concern menjadi pertimbangan investor untuk menginvestasikan dana mereka di suatu perusahaan. Bagi investor yang membaca laporan keuangan dengan opini audit going concern akan menganggap perusahaan tersebut tidak aman untuk dijadikan target investasi, hal ini disebabkan keberlangsungan perusahaan yang dianggap mengkhawatirkan. Dengan sedikitnya minat investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut, harga saham bagi perusahaan akan turun. Keadaan seperti ini bertolak belakang dengan keinginan perusahaan untuk selalu terlihat baik dari sisi operasionalnya. Perusahaan yang pada tahun tertentu memperoleh opini audit going concern akan lebih memilih untuk melakukan pergantian auditor daripada memperoleh laporan audit dengan opini yang samakembali. Berdasar penelitian

sebelumnya, Ramantha dan Astuti (2014) memperkuat bahwa opini audit going concern berpengaruh positif bagi perusahaan untuk melakukan pergantian auditor, tentunya agar perusahaan memperoleh hasil audit baik di masa datang.

H1: Opini audit going concern berpengaruh positif terhadap pergantian auditor

2.3.2 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap pergantian auditor

Pada umumnya, perusahaan yang besar telah menggunakan jasa audit dari KAP yang bereputasi tinggi. Ketika terjadi ketidakpuasan, maka manajemen akan lebih memilih melakukan pergantian auditor, hal ini disebabkan keinginan untuk memperoleh hasil penilaian audit yang terlihat baik di sisi perusahaan. Saat melakukan pergantian auditor tentu menimbulkan kos yang berbeda juga. Ketika aset perusahaan tersebut besar maka tidak akan menjadi masalah ketika perusahaan melakukan pergantian auditor. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Nazri et. al. (2012) juga mengemukakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula potensi seringnya pergantian auditor.

H2 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pergantian auditor

2.3.3 Pengaruh ukuran KAP terhadap pergantian auditor

Ukuran besar kecilnya Kantor Akuntan Publik (KAP) dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu KAP yang tergabung dalam *big 4* dan KAP yang tidak tergabung dalam *big 4*. KAP yang besar adalah KAP yang tergabung dalam *big 4*. Besarnya KAP biasanya dikaitkan dengan kualitas audit. Perusahaan cenderung akan

memilih KAP dengan kualitas yang baik untuk meningkatkan reputasinya. Perusahaan yang diaudit oleh KAP besar yang tergabung dalam big 4 akan cenderung mempertahankan auditor dari KAP *big 4* tersebut sedangkan perusahaan yang diaudit oleh KAP yang tidak tergabung dalam *big 4* cenderung akan mengganti auditornya dengan auditor dari KAP yang lebih berkualitas (DeAngelo, 1981; Dopuch, 1984; Wilson dan Grimlund, 1990 dalam Nasser *et al.*, 2006).

Berdasarkan teori agensi yang mengasumsikan bahwa manusia memiliki sifat *self interest* maka manajemen akan berusaha menjaga reputasinya di mata pemegang saham dengan cara mempertahankan auditor yang berafiliasi dengan KAP *big 4*. Hal tersebut dikarenakan pemegang saham akan lebih percaya dengan data akuntansi yang dihasilkan oleh KAP bereputasi (Lestari, 2012). Jadi, hipotesisnya dapat dirumuskan :

H3: Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap pergantian auditor

2.3.4 Pengaruh Komite Audit Independen terhadap Hubungan Opini Audit Going concern dengan Pergantian Auditor

Komite audit independen dapat dinilai dari komposisi komite audit yang berasal dari eksternal. Jika komposisi komite audit berasal dari eksternal perusahaan semakin banyak maka akan menghasilkan keputusan yang lebih independen terhadap manajemen. Hal ini juga berpengaruh terhadap hubungan opini audit going concern dengan pergantian auditor. Keberadaan komite audit independen yang lebih banyak akan memperkuat kebijakan untuk mencegah manajemen untuk melakukan pergantian auditor atas dasar opini audit going concern. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Merawati *et. al.* (2013)

menghasilkan bahwa komite audit independen akan memperlemah hubungan opini audit going concern terhadap pergantian auditor.

H4: Komite audit independen berpengaruh negatif terhadap hubungan opini audit going concern dengan pergantian auditor

2.3.5 Pengaruh Komite Audit Independen terhadap Hubungan Ukuran Perusahaan dengan Pergantian Auditor

Komite audit independen penting keberadaannya dalam mewujudkan efektivitas perusahaan. Komite audit independen dapat dinilai dari tidak adanya hubungan atau jabatan operasional di perusahaan komite audit tersebut berada. Pada studi sebelumnya Carcello dan Neal (2000) menyatakan bahwa komite audit yang independen cenderung tidak memihak manajemen dalam perselisihan dengan auditor. Tugas komite audit pada dasarnya adalah membantu menjaga independensi auditor dari manajemen. Komposisi komite audit independen yang lebih besar dari luar perusahaan akan semakin memperkuat tingkat pemberian keputusan yang tidak memihak kepada manajemen. Komposisi komite audit menentukan pengaruh komite audit independen terhadap hubungan ukuran perusahaan dengan pergantian auditor. Ukuran perusahaan yang besar pada umumnya memberikan potensi besar juga untuk seringnya melakukan pergantian auditor karena keinginan perusahaan agar terlihat baik, namun dengan komposisi komite audit yang berasal dari eksternal lebih besar maka akan memberikan kecenderungan memperlemah keputusan manajemen untuk mengganti auditor atas dasar keinginan terlihat baik di sisi manajemen.

H5: Komite audit independen berpengaruh negatif terhadap hubungan antara ukuran perusahaan dengan pergantian auditor

2.3.6 Pengaruh Komite Audit Independen terhadap Hubungan antara Ukuran KAP dengan Pergantian Auditor

Dalam melakukan pekerjaannya untuk mengawasi proses laporan keuangan dalam perusahaan, komite audit juga harus sering terlibat dengan auditor eksternal dimana harus dilakukan rapat berkala antara kedua pihak tersebut terkait dengan kebijakan dan praktik akuntansi yang penting (Wallace dan Zinkin 2005). Untuk menghasilkan kualitas audit yang tinggi, proses penunjukan, kompensasi, dan pengawasan atas auditor eksternal harus dilaksanakan dengan hati-hati dan penuh pertimbangan.

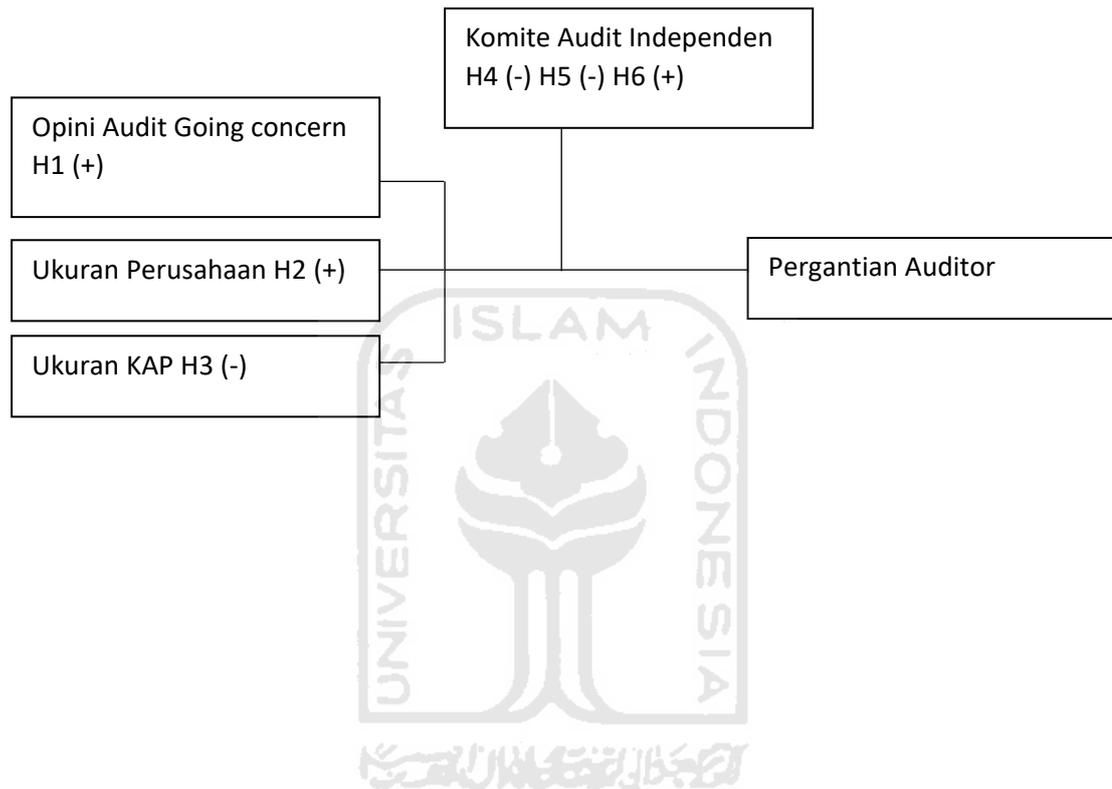
Kualitas audit biasanya dikaitkan dengan ukuran KAP. Jika KAP tersebut merupakan KAP *big 4* biasanya cenderung akan menghasilkan kualitas audit yang lebih baik daripada yang tidak termasuk *big 4*. Maka dari itu komite audit independen akan menyarankan untuk memilih KAP *big 4* jika perusahaan tersebut belum memakai jasa KAP *big 4* agar dapat menghasilkan kualitas audit yang baik dan relevan. Maka hipotesisnya adalah :

H6 : Komite audit berpengaruh positif terhadap hubungan antara ukuran KAP dengan pergantian auditor

2.4 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1

Gambar Model Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi yang diangkat di dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2015. Sedangkan sampel yang diperoleh pada penelitian ini didapat melalui metode *purposive sampling*, dengan kriteria perusahaan manufaktur sebagai berikut:

1. Perusahaan menerbitkan laporan tahunan lengkap secara berturut-turut selama periode penelitian.
2. Perusahaan manufaktur menyajikan informasi laporan keuangan secara lengkap pada periode penelitian.
3. Perusahaan yang melakukan pergantian auditor selama tahun 2011-2015.
4. Perusahaan tersebut telah melakukan pergantian KAP pada tahun 2011-2015 secara *voluntary* (di luar peraturan menteri keuangan Republik Indonesia No 17/PMK.01/2008). Apabila ditemukan selama periode penelitian perusahaan melakukan pergantian KAP tidak berturut-turut, maka ditelusur 6 tahun ke belakang untuk menghindari kemungkinan perusahaan berganti KAP secara *mandatory*.

3.2 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.2.1 Sumber Data

Data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan audit manufaktur pada tahun 2011 sampai dengan 2015 yang diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)* yang tersedia di Pojok Bursa Efek Indonesia – Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, Kantor Perwakilan (KP) Bursa Efek Indonesia Yogyakarta, dan dari situs resmi bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

3.2.2 Teknik Pengambilan Sampel

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan metode dokumentasi, yaitu penggunaan data pada dokumen-dokumen yang sudah tersedia. Hal ini dilakukan dengan cara pengumpulan, penelusuran, pencatatan, dan penghitungan data informasi yang dibutuhkan pada data sekunder laporan keuangan auditan perusahaan.

3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel yang diteliti terdiri dari 3 variabel, yang diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Variabel dependen, terdiri atas: pergantian auditor.
- b. Variabel independen, terdiri atas: opini audit going concern, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP

- c. Variabel moderating, terdiri atas: komite audit independen.

3.3.1 Variabel Pergantian Auditor

Pergantian auditor adalah kebijakan yang dilakukan perusahaan untuk melakukan pergantian auditor secara sukarela atau *voluntary* disebabkan karena KAP yang terdahulu tidak sejalan dengan kepentingan manajemen perusahaan (Sumarwoto, 2006). Variabel Pergantian Auditor merupakan variabel terikat atau dependen, variabel ini dipengaruhi atau akibat adanya variabel bebas. Variabel pergantian auditor di sini menggunakan variabel *dummy*, nilainya hanya 1 atau 0. Nilai 1 akan diberikan jika dalam waktu 5 tahun periode penelitian telah melakukan pergantian KAP secara *voluntary*, dan nilai 0 diberikan jika dalam kurun waktu 5 tahun periode penelitian tidak melakukan pergantian KAP secara *voluntary* (Sinarwati, 2010). Untuk menilai KAP dinyatakan melakukan pergantian audit secara *voluntary* adalah dengan ditelusur dalam kurun waktu 6 tahun penelitian sebelumnya sesuai PMK no.17/PMK.01/2008 telah melakukan pergantian KAP lebih dari sekali.

3.3.2 Variabel Opini Audit Going concern

Opini audit going concern merupakan suatu opini yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan mampu mempertahankan keberlangsungan operasionalnya (SPAP, 2013). Variabel opini audit going concern adalah *dummy*, jika perusahaan mendapatkan opini audit going concern diberi kode 1 dan jika tidak diberi kode 0. Keberadaan opini audit going concern ini berada di paragraf empat

atas laporan audit independen, maupun dalam penjelasan atas laporan keuangan auditan. Penerimaan opini audit going concern atas laporan keuangan periode sebelumnya akan dibandingkan dengan pergantian KAP pada tahun berikutnya.

3.3.3 Variabel Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan klien merupakan besarnya ukuran sebuah perusahaan yang mana diukur berdasarkan besar kecilnya total aset dari suatu perusahaan (Rahayu, 2012). Semakin besar total aset sebuah perusahaan menggambarkan bahwa ukuran perusahaan tersebut besar, sebaliknya semakin kecil total aset sebuah perusahaan mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan tersebut kecil. Variabel ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural dari total aset (Nasser et. al., 2006).

$$\text{LnTA} = \text{Logaritma Natural dari Total Aset}$$

3.3.4 Variabel Ukuran KAP

Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) yang merupakan besar kecilnya KAP dikelompokkan menjadi dua, yaitu KAP besar yaitu KAP yang berafiliasi dengan *big 4* dan KAP kecil yaitu KAP yang tidak berafiliasi dengan *big 4*. Variabel ukuran KAP merupakan variabel *dummy*. Jika perusahaan diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan *big 4* diberi nilai 1 sedangkan jika perusahaan diaudit oleh KAP yang tidak berafiliasi dengan *big 4* diberi nilai 0 (Nasser et al., 2006).

3.3.5 Variabel Komite Audit Independen

Komite audit independen menurut Wardhani dan Joseph (2010) adalah karakteristik yang menjelaskan tentang keleluasaan untuk menilai suatu hal tanpa ada paksaan dari pihak mana pun di dalam lingkup komite audit. Menurut Merawati et. al. (2013) komite audit independen memiliki pengaruh negatif terhadap pergantian auditor. Komite audit independen diukur menggunakan prosentase jumlah anggota komite berasal dari luar perusahaan dengan keseluruhan komite audit.

3.4 Hipotesa Operasional

3.4.1 Pengaruh Opini Audit Going concern terhadap Pergantian Auditor

H1: *Opini audit going concern berpengaruh positif terhadap pergantian auditor.*

H01; $\beta_1 \leq 0$: *Opini audit going concern tidak berpengaruh positif terhadap pergantian auditor.*

H1; $\beta_1 > 0$: *Opini audit going concern berpengaruh positif terhadap pergantian auditor.*

3.4.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pergantian Auditor

H2: *Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pergantian auditor*

H02 ; $\beta_2 \leq 0$: *Ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap pergantian auditor.*

H2 ; $\beta_2 > 0$: *Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pergantian auditor.*

3.4.3 Pengaruh Ukuran KAP terhadap pergantian Auditor

H3: *Ukuran KAP berpengaruh negatif pada pergantian auditor*

H03 ; $\beta_3 \leq 0$: *Ukuran KAP tidak berpengaruh negatif pada pergantian auditor*

H3 ; $\beta_3 > 0$: *Ukuran KAP berpengaruh negatif pada pergantian auditor*

3.4.4 Pengaruh Komite Audit Independen terhadap Hubungan Opini Audit Going concern dengan Pergantian Auditor

H4: *Komite audit independen berpengaruh negatif terhadap hubungan opini audit going concern dengan pergantian auditor.*

H04; $\beta_4 \leq 0$: *Komite audit independen tidak berpengaruh negatif terhadap hubungan opini audit going concern dengan pergantian auditor.*

H4; $\beta_4 > 0$: *Komite audit independen berpengaruh negatif terhadap hubungan opini audit going concern dengan pergantian auditor.*

3.4.5 Pengaruh Komite Audit Independen terhadap Hubungan Ukuran Perusahaan dengan Pergantian Auditor

H5: *Komite audit independen berpengaruh negatif pada hubungan ukuran perusahaan dengan pergantian auditor.*

H05; $\beta_5 \leq 0$: *Komite audit independen tidak berpengaruh negatif terhadap hubungan ukuran perusahaan dengan pergantian auditor.*

H5; $\beta_5 > 0$: *Komite audit independen berpengaruh negatif terhadap hubungan ukuran perusahaan dengan pergantian auditor.*

3.4.6 Pengaruh Komite Audit Independen terhadap Hubungan Ukuran KAP dengan Pergantian Auditor

H6: Komite audit independen berpengaruh positif pada hubungan ukuran KAP dengan pergantian auditor.

H06; $\beta_6 \leq 0$: Komite audit independen tidak berpengaruh positif terhadap hubungan ukuran KAP dengan pergantian auditor.

H6; $\beta_6 > 0$: Komite audit independen berpengaruh positif terhadap hubungan ukuran KAP dengan pergantian auditor.

3.5 Metode Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi logistik. Alasan penggunaan regresi logistik ini adalah variabel independen bersifat dikotomi di mana variabel independen melakukan pergantian auditor dan tidak melakukan pergantian auditor.

3.5.1 Model Regresi Logistik

Model regresi logistik digunakan karena dalam penelitian ini ingin menguji ada atau tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dimana variabel dependennya merupakan variabel dummy, sehingga alat analisis yang digunakan adalah regresi logistik. Model regresi logistik juga digunakan untuk menguji probabilitas terjadinya variabel terikat. Model ini dapat diprediksi dengan variabel bebas dan uji interaksi moderasi (MRA) untuk menguji hipotesis interaksi. Pada uji ini tidak perlu menggunakan uji normalitas pada variabel

bebasnya karena merupakan campuran antara variabel kontinyu/ metrik dan kategorial/ non metrik (Ghozali, 2013) dan mengabaikan heterokedastisitas.

Penelitian ini memiliki dua model regresi logistik:

- a. Menguji hubungan langsung antara opini audit going concern, ukuran perusahaan dan ukuran KAP terhadap pergantian auditor.
- b. Menguji hubungan opini audit going concern, ukuran perusahaan dan ukuran KAP dengan pergantian auditor yang dimoderasi oleh komite audit independen.

Model:

$$PA = \alpha + \beta_1 GC + \beta_2 LnTA + \beta_3 UK + e \dots \dots \dots (1)$$

$$PA = \alpha + \beta_1 GC + \beta_2 LnTA + \beta_3 UK + \beta_4 IND + \beta_5 GC_IND + \beta_6 LnTA_IND + \beta_7 UK_IND + e \dots \dots \dots (2)$$

PA = Pergantian Auditor

GC = Opini Audit Going concern

LnTA = Ukuran Perusahaan

UK = Ukuran KAP

IND = Prosentase jumlah anggota komite audit independen

3.5.2 Pengujian Hipotesis Penelitian

Estimasi parameter menggunakan *Maximum Likelihood Estimation* (MLE).

$$H_0 = \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = 0$$

$$H_0 \neq \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq 0$$

Hipotesis nol menyatakan bahwa variabel independen atau pemoderasi tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel respon yang diperhatikan (dalam populasi). Pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan menggunakan $\alpha = 5\%$. Penentuan pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas (sig) $\leq 5\%$ maka hipotesis alternatif didukung.
2. Jika nilai probabilitas (sig) $> 5\%$ maka hipotesis alternatif tidak didukung.



BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berikut akan diuraikan hasil Pengaruh Opini Audit Going Concern, Ukuran Perusahaan dan Ukuran KAP Terhadap Pergantian Auditor dengan Komite Audit Independen Sebagai Pemoderasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2015. Hasil dari pengumpulan data tersebut ini akan menjadi informasi dalam menjawab permasalahan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya.

Sesuai dengan permasalahan dan perumusan model yang telah dikemukakan, serta kepentingan pengujian hipotesis maka teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Analisis Regresi Logistik.

4.1 Gambaran Objek Penelitian

Berdasarkan teknik pengambilan sampel yang telah disebutkan pada bab sebelumnya yaitu menggunakan *purposive sampling* didapatkan sampel terpilih sebanyak 35 perusahaan (lampiran 2). Sehingga jumlah data yang diperoleh sebanyak 175 (35x5). Berikut adalah tabel proses seleksi *purposive sampling*:

Tabel 4.1
Proses Seleksi Berdasarkan Metode *Purposive Sampling*

Kriteria Sampel	Jumlah
Populasi: Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2015	141
Jumlah perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan berturut-turut pada tahun 2011-2015	(22)
Jumlah perusahaan manufaktur yang tidak menyajikan informasi laporan keuangan secara lengkap pada tahun 2011-2015	(0)
Perusahaan yang melakukan pergantian auditor secara <i>mandatory</i> selama tahun 2011-2015	(11)
Perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor selama tahun 2011-2015	(73)
Jumlah perusahaan yang masuk kriteria	35
Total data selama 5 tahun (35x5)	175



4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.2
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
pergantian_auditor	175	.00	1.00	.4343	.49709
going_concern	175	.00	1.00	.2000	.40115
ukuran_perusahaan	175	23.08	30.29	27.3851	1.18155
ukuran_KAP	175	.00	1.00	.1429	.35093
komite_audit_Ind	175	50.00	75.00	65.4125	4.55369
Valid N (listwise)	175				

Sumber : Hasil olah data, 2016

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah data dari penelitian ini sebanyak 175 data observasi. Hasil uji diatas menunjukkan nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi untuk setiap variabel independen. Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh secara keseluruhan untuk pergantian auditor memiliki nilai minimum 0,00 yang artinya perusahaan tidak melakukan pergantian auditor dan nilai maksimum sebesar 1,00 yang artinya perusahaan melakukan pergantian auditor dengan nilai rata-rata sebesar 0,4343 dan nilai standar deviasi sebesar 0,49709.

Berdasarkan hasil di atas menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh secara keseluruhan untuk opini audit going concern memiliki nilai minimum 0,00 yang artinya perusahaan tidak mendapatkan opini audit going concern dan nilai maksimum 1.00 yang artinya perusahaan mendapatkan opini audit going concern dengan nilai rata-rata 2.00 dan nilai standar deviasi sebesar 0,40115.

Berdasarkan hasil di atas menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh secara keseluruhan untuk ukuran perusahaan memiliki nilai minimum 23.08 yaitu perusahaan dengan kode AKKU (PT Alam Karya Unggul Tbk). Nilai maksimum 30,29 yaitu perusahaan dengan kode UNVR (PT Unilever Indonesia Tbk) dengan nilai rata-rata 27.3851 dan nilai standar deviasi sebesar 1.18155.

Berdasarkan hasil di atas menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh secara keseluruhan untuk ukuran KAP memiliki nilai minimum 0,00 yang artinya auditor eksternal yang mengaudit perusahaan tidak berafiliasi dengan KAP big 4 dan nilai maksimum 1,00 yang artinya auditor eksternal yang mengaudit perusahaan berafiliasi dengan KAP big 4 dengan nilai rata-rata 0,1429 dan nilai standar deviasi sebesar 0,35093.

Berdasarkan hasil di atas menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh secara keseluruhan untuk ukuran KAP memiliki nilai minimum 50 nilai maksimum 75 dengan nilai rata-rata 65.4125 dan nilai standar deviasi sebesar 4.55369.

4.3 Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pergantian Auditor

4.3.1 Analisis Regresi Logistik

4.3.1.1 Uji Goodness of Fit (Chi-Square)

Uji Goodness of Fit digunakan untuk menilai kelayakan model regresi logistik yang akan digunakan. Menguji kelayakan model regresi logistik yang dilakukan dengan menggunakan Goodness of fit diukur berdasarkan nilai Chi-

Square pada uji Hosmer dan Lemeshow. Hasil perhitungan regresi logistik dengan program SPSS disajikan pada Tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3

Hasil Uji Goodness of Fit

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	7.821	8	.045

Sumber : Hasil olah data, 2016

Berdasarkan tabel 4.2 diperoleh hasil signifikansi pada uji goodness of fit sebesar 0,045. Dikarenakan nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau ($0,045 < 0,05$), maka H_0 ditolak; yang berarti hipotesis model fit dengan data. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini layak digunakan.

4.3.1.2 Overall Model Fit

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah model hipotesis sudah cocok atau tidak dengan data. pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai antara -2 Log Likelihood (-2LL) pada awal (Block Number = 0) dan nilai th -2 Log Likelihood (-2LL) pada akhir (Block Number = 1). Untuk mengetahui model yang dihipotesiskan fit atau tidak dengan data maka dapat ditunjukkan pada tabel iteration sebagai berikut:

Table 4.4
Beginning (Block Number = 0)
Iteration History^{a,b,c}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant
Step 0 1	239.570	-.263
2	239.570	-.264
3	239.570	-.264

- a. Constant is included in the model.
- b. Initial -2 Log Likelihood: 239,570
- c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than ,001.

Berdasarkan tabel 4.4 diperoleh nilai -2 log likelihood pada awal (block number = 0) adalah 239.570. nilai ini akan dikurangkan dengan nilai -2 log likelihood pada akhir (block number =1) dan hasilnya akan dibandingkan dengan nilai dari tabel distribusi chi-square. Untuk mendapatkan nilai -2 log likelihood pada akhir (block number =1) maka disajikan tabel 4.5 sebagai berikut:

Table 4.5
End (Block Number = 1)
Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients				
		Constant	going_concern	ukuran_perusahaan	ukuran_KAP	
Step 1	1	226.285	-8.748	.868	.318	-.294
	2	226.025	-9.931	1.015	.361	-.320
	3	226.024	-9.976	1.023	.362	-.321
	4	226.024	-9.976	1.023	.362	-.321

- a. Method: Enter
- b. Constant is included in the model.
- c. Initial -2 Log Likelihood: 239,570
- d. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.

Berdasarkan tabel 4.5 diperoleh nilai -2 log likelihood akhir (block number =1) adalah 239.570 dimana nilai ini akan dibandingkan dengan nilai -2 log likelihood pada awal (block number = 0) adalah 226.024. melalui kedua tabel iteration history diatas dapat dihitung nilai selisih nilai nilai -2 log likelihood pada awal dan -2 log likelihood akhir sebagai berikut:

$$-2(L_0-L_1) = 239.570 - 226.024 = 13.546$$

Dengan $\alpha = 0.05$ dan *degree of freedom* (df) = $k = 3$, dimana k adalah jumlah variabel independen, maka diperoleh nilai $\chi^2_{(p)}$ dari tabel distribusi chi-square sebesar 7.815. dikarenakan nilai $-2(L_0-L_1) > \chi^2_{(p)}$ atau $(13.546 > 7.815)$ maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dengan memasukkan semua variabel independen adalah fit dengan data.

Model regresi logistik digunakan untuk mengetahui variabel Opini Audit Going Concern, Ukuran Perusahaan dan Ukuran KAP berpengaruh signifikan

terhadap terhadap Pergantian Auditor. Hasil perhitungan regresi logistik dengan program SPSS disajikan pada Tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6
Hasil Overall Model Fit

	β	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a going_concern	1.023	.450	5.173	1	.023	.360
ukuran_perusahaan	.362	.158	5.233	1	.022	1.437
ukuran_KAP	-.321	.456	.497	1	.481	.725
Constant	-9.976	4.347	5.266	1	.022	.000

a. Variable(s) entered on step 1: going_concern, ukuran_perusahaan, ukuran_KAP.

Dari tabel 4.6 menunjukkan bahwa persamaan regresi logistik yang diperoleh dari hasil analisis adalah $Ln (PA/1 - PA) = -9.976 + 1.023GC + 0.362LnTA - 0.321UK$

Dari persamaan regresi diatas diperoleh bahwa terdapat hubungan yang negative antara Opini Audit Going concern dengan pergantian auditor, terdapat hubungan positif antara ukuran perusahaan dengan pergantian auditor, terdapat hubungan negatif antara ukuran KAP dengan pergantian auditor. Dengan demikian dari persamaan di atas dapat diartikan sebagai berikut:

1. Koefisien regresi Opini Audit Going concern sebesar 1.023 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 (satu) nilai Opini Audit Going concern akan meningkatkan nilai pergantian auditor sebesar 1.023
2. Koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar 0.362 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 (satu) nilai ukuran perusahaan akan meningkatkan nilai pergantian auditor yaitu sebesar 0.362

3. Koefisien regresi ukuran KAP sebesar -0.321 menyatakan bahwa setiap pengurangan 1 (satu) nilai ukuran KAP akan meningkatkan pergantian auditor yaitu sebesar 0.321

4.3.1.3 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Uji hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas yang terdiri dari Opini Audit Going Concern, Ukuran Perusahaan dan Ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap pergantian auditor. Hasil uji hipotesis dapat ditunjukkan pada Tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7
Uji Hipotesis

Hipotesis	Deskripsi	β	Signifikansi	Kesimpulan
H1	Opini audit going concern berpengaruh positif terhadap pergantian auditor	1.023	0.023	Diterima
H2	Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pergantian auditor	0.362	0.022	Diterima
H3	Ukuran KAP berpengaruh negatif pada voluntary pergantian auditor	-0.321	0.481	Ditolak

Sumber : Hasil olah data, 2016

1. Pengaruh Opini Audit Going Concern Terhadap Pergantian Auditor

H01; $\beta_1 \leq 0$: Opini audit going concern tidak berpengaruh positif terhadap pergantian auditor.

H1; $\beta_1 > 0$: Opini audit going concern berpengaruh positif terhadap pergantian auditor.

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel diatas, diperoleh nilai p-value hasil uji-t dari variabel Opini Audit Going Concern sebesar 0,023. Dikarenakan nilai p value lebih kecil dari tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau ($0,023 < 0,05$), maka H1 diterima ; yang berarti Opini audit going concern berpengaruh positif terhadap pergantian auditor

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pergantian Auditor

H02 ; $\beta_2 \leq 0$: Ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap pergantian auditor.

H2 ; $\beta_2 > 0$: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pergantian auditor.

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel diatas, diperoleh nilai p-value hasil uji-t dari variabel ukuran perusahaan sebesar 0,022. Dikarenakan nilai p-value lebih kecil dari tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau ($0,022 < 0,05$), maka H2 diterima; yang berarti Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pergantian auditor

3. Pengaruh Ukuran KAP terhadap Pergantian Auditor

H03 ; $\beta_3 \leq 0$: Ukuran KAP tidak berpengaruh negatif pada pergantian auditor

H3 ; $\beta_3 > 0$: Ukuran KAP berpengaruh negatif pada voluntary pergantian auditor

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel diatas, diperoleh nilai p-value hasil uji-t dari variabel Ukuran KAP sebesar 0,481. Dikarenakan nilai p-value lebih besar dari tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau

(0,481>0,05), maka H3 ditolak; yang berarti tidak ada pengaruh Ukuran KAP berpengaruh negatif pada voluntary pergantian auditor.

4.3.1.4 Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar kontribusi variabel independen yaitu Opini Audit Going Concern, Ukuran Perusahaan dan Ukuran KAP Terhadap Pergantian Auditor. Hasil koefisien determinasi ditunjukkan pada Tabel 4.8 Berikut:

Tabel 4.8
Koefisien Determinasi

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	226.024 ^a	.074	.100

a. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber : Hasil olah data, 2016

Nilai koefisien korelasi (R^2) sebesar 0.100 menunjukkan bahwa besarnya peran atau kontribusi variabel Opini Audit Going Concern, Ukuran Perusahaan dan Ukuran KAP Terhadap Pergantian Auditor sebesar 10% sedangkan sisanya 90% dijelaskan oleh variabel lain diluar ketiga variabel diatas.

4.4 Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pergantian Auditor dengan Komite Audit Independen sebagai Pemoderasi

4.4.1 Analisis Regresi Logistik dengan Variabel Moderasi

4.4.1.1 Uji Goodness of Fit (Chi-Square) dengan Variabel Moderasi

Uji Goodness of Fit digunakan untuk menilai kelayakan model regresi logistik yang akan digunakan dengan menggunakan variabel komite audit sebagai variabel moderasi. Menguji kelayakan model regresi logistik yang dilakukan dengan menggunakan Goodness of fit diukur berdasarkan nilai Chi-Square pada uji Hosmer dan Lemeshow. Hasil perhitungan regresi logistik dengan program SPSS disajikan pada Tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9

**Hasil Uji Goodness of Fit dengan Variabel Moderasi
Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	15.775	8	.046

Sumber : Hasil olah data, 2016

Berdasarkan tabel 4.5 diperoleh hasil signifikansi pada uji goodness of fit sebesar 0,046. Dikarenakan nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau ($0,046 < 0,05$), maka H_0 ditolak; yang berarti hipotesis model fit dengan data. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini layak digunakan.

4.4.1.2 Overall Model Fit dengan Variabel Moderasi

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah model hipotesis sudah cocok atau tidak dengan data. pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai antara -2 Log Likelihood (-2LL) pada awal (Block Number = 0) dan nilai th -2 Log Likelihood (-2LL) pada akhir (Block Number = 1). Untuk mengetahui model yang dihipotesiskan fit atau tidak dengan data maka dapat ditunjukkan pada tabel iteration sebagai berikut:

Table 4.10
Beginning (Block Number = 0) dengan Variabel Moderasi
Iteration History^{a,b,c}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients	
		Constant	
Step 0	1	239.570	-.263
	2	239.570	-.264
	3	239.570	-.264

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 239,570

c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than ,001.

Berdasarkan tabel 4.10 diperoleh nilai -2 log likelihood pada awal (block number = 0) adalah 239.570. nilai ini akan dikurangkan dengan nilai -2 log likelihood pada akhir (block number =1) dan hasilnya akan dibandingkan dengan nilai dari tabel distribusi chi-square. Untuk mendapatkan nilai -2 log likelihood pada akhir (block number =1) maka disajikan tabel 4.11 sebagai berikut:

Table 4.11
End (Block Number = 1) dengan Variabel Moderasi
Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients								
		Constant	GC	LnTA	UK	IND	GC_IND	UK_IN D	Ln TA_IND	
Step 1 1	217.287	-11.597	2.293	.325	-1.031	.572	-1.323	.649	.473	-
2	215.672	-14.141	3.162	.375	-1.994	1.062	-1.850	1.304	.595	-
3	215.494	-14.579	3.386	.378	-3.637	1.181	-1.999	2.460	.648	-
4	215.470	-14.640	3.396	.377	-4.813	1.180	-2.006	3.288	.668	-
5	215.470	-14.650	3.395	.377	-5.080	1.179	-2.005	3.476	.672	-
6	215.470	-14.650	3.395	.377	-5.090	1.179	-2.005	3.483	.672	-
7	215.470	-14.650	3.395	.377	-5.090	1.179	-2.005	3.483	.672	-

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 239,570

d. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than ,001.

Berdasarkan tabel 4.10 diperoleh nilai -2 log likelihood akhir (block number =1) adalah 239.570 dimana nilai ini akan dibandingkan dengan nilai -2 log likelihood pada awal (block number = 0) adalah 215.470. melalui kedua tabel iteration history diatas dapat dihitung nilai selisih nilai nilai -2 log likelihood pada awal dan -2 log likelihood akhir sebagai berikut:

$$-2(L_0-L_1) = 239.570 - 215.470 = 24.101$$

Dengan $\alpha = 0.05$ dan *degree of freedom* (df) = k = 7, dimana k adalah jumlah variabel independen, maka diperoleh nilai $\chi^2_{(p)}$ dari tabel distribusi chi-square

sebesar 14.067. dikarenakan nilai $-2(L_0 - L_1) > \chi^2_{(p)}$ atau $(24.101 > 14.067)$ maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dengan memasukkan semua variabel independen adalah fit dengan data.

Model regresi logistik digunakan untuk mengetahui variabel Opini Audit Going Concern, Ukuran Perusahaan dan Ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap Pergantian Auditor dengan variabel komite audit sebagai variabel moderasi. Hasil perhitungan regresi logistik dengan program SPSS disajikan pada Tabel 4.12 berikut:

Tabel 4.12
Hasil Overall Model Fit dengan Variabel Moderasi
Variables in the Equation

	β	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a GC	3.395	1.288	6.946	1	.008	.034
LnTA	.377	.166	5.185	1	.023	1.459
UK	-5.090	10.505	.235	1	.628	.006
IND	1.179	1.853	.405	1	.024	3.252
GC_IND	-2.005	.935	4.601	1	.032	7.429
LnTA_IND1	-.672	.931	.521	1	.040	1.958
UK_IND	3.483	7.410	.221	1	.638	32.566
Constant	-14.650	5.808	6.363	1	.012	.000

a. Variable(s) entered on step 1: GC, LnTA, UK, IND, GC_IND, LnTA_IND1, UK_IND.

Dari tabel 4.11 menunjukkan bahwa persamaan regresi logistik yang diperoleh dari hasil analisis adalah $Ln (PA/I - PA) = -14.650 + 3.395GC +$

$$0.377LnTA - 5.090UK + 1.179IND - 2.005GCIND - 0.672LnTAIND + 3.483UKIND$$

4.4.1.3 Pengujian Hipotesis dengan Variabel Moderasi

Uji hipotesis pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Uji hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas yang terdiri dari Opini Audit Going Concern, Ukuran Perusahaan dan Ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap pergantian auditor dengan menggunakan variabel komite audit sebagai variabel moderasi. Hasil uji hipotesis dapat ditunjukkan pada Tabel berikut:

Tabel 4.13
Uji Hipotesis dengan Variabel Moderasi

Hipotesis	Deskripsi	β	Signifikansi	Kesimpulan
H4	Komite audit independen berpengaruh negatif terhadap hubungan opini audit going concern dengan pergantian auditor	-2.005	0.032	Diterima
H5	Komite audit independen berpengaruh negatif terhadap hubungan ukuran perusahaan dengan pergantian auditor	-0.672	0.040	Diterima
H6	Komite audit independen berpengaruh positif terhadap hubungan ukuran KAP dengan pergantian auditor	3.483	0.638	Ditolak

Sumber : Hasil olah data, 2016

1. Pengaruh Komite audit independen terhadap hubungan opini audit going concern dengan pergantian auditor

H04; $\beta_4 \leq 0$: Komite audit independen tidak berpengaruh negatif terhadap hubungan opini audit going concern dengan pergantian auditor.

H4; $\beta_4 > 0$: Komite audit independen berpengaruh negatif terhadap hubungan opini audit going concern dengan pergantian auditor.

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel diatas, diperoleh nilai p-value hasil uji-t dari variabel Opini Audit Going Concern sebesar 0,032. Dikarenakan nilai p value lebih kecil dari tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau (0,032 < 0,05), maka H4 diterima ; yang berarti Komite audit independen berpengaruh negatif terhadap hubungan opini audit going concern dengan pergantian auditor.

2. Pengaruh Komite audit independen terhadap hubungan ukuran perusahaan dengan pergantian auditor

$\beta_5 \leq 0$: Komite audit independen tidak berpengaruh negatif terhadap hubungan ukuran perusahaan dengan pergantian auditor.

H5; $\beta_5 > 0$: Komite audit independen berpengaruh negatif terhadap hubungan ukuran perusahaan dengan pergantian auditor.

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel diatas, diperoleh nilai p-value hasil uji-t dari variabel ukuran perusahaan sebesar 0,040. Dikarenakan nilai p-value lebih kecil dari tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau (0,040<0,05), maka H5 diterima; yang berarti Komite audit independen berpengaruh negatif terhadap hubungan ukuran perusahaan dengan pergantian auditor

3. Pengaruh Komite audit independen terhadap hubungan ukuran KAP dengan pergantian auditor

H06; $\beta_6 \leq 0$: Komite audit independen tidak berpengaruh positif terhadap hubungan ukuran KAP dengan pergantian auditor.

H6; $\beta_6 > 0$: Komite audit independen berpengaruh positif terhadap hubungan ukuran KAP dengan pergantian auditor.

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel diatas, diperoleh nilai p-value hasil uji-t dari variabel Ukuran KAP sebesar 0,638. Dikarenakan nilai p-value lebih besar dari tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau (0,638>0,05), maka H6 ditolak; yang berarti Komite audit independen berpengaruh positif terhadap hubungan ukuran KAP dengan pergantian auditor.

4.4.1.4 Koefisien Determinasi dengan Variabel Moderasi

Koefisien Determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar kontribusi variabel independen yaitu Opini Audit Going Concern, Ukuran Perusahaan dan Ukuran KAP Terhadap Pergantian Auditor. Hasil koefisien determinasi ditunjukkan pada Tabel 4.14 Berikut:

Tabel 4.14
Koefisien Determinasi dengan Variabel Moderasi
Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	215.470 ^a	.129	.273

a. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber : Hasil olah data, 2016

Nilai koefisien korelasi (R^2) sebesar 0.100 menunjukkan bahwa besarnya peran atau kontribusi variabel Opini Audit Going Concern, Ukuran Perusahaan dan Ukuran KAP Terhadap Pergantian Auditor sebesar 27.3% sedangkan sisanya 72.7% dijelaskan oleh variabel lain diluar ketiga variabel diatas.

4.5 Pembahasan Hasil Penelitian

Tabel 4.15
Hasil Penelitian

Hipotesis	Deskripsi	β	Signifikansi	Kesimpulan
H1	Opini audit going concern berpengaruh positif terhadap pergantian auditor	1.023	0.023	Diterima
H2	Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pergantian auditor	0.362	0.022	Diterima
H3	Ukuran KAP berpengaruh negatif pada voluntary pergantian auditor	-0.321	0.481	Ditolak
H4	Komite audit independen berpengaruh negatif terhadap hubungan opini audit going concern dengan pergantian auditor	-2.005	0.032	Diterima
H5	Komite audit independen berpengaruh negatif terhadap hubungan ukuran perusahaan dengan pergantian auditor	-0.672	0.040	Diterima
H6	Komite audit independen berpengaruh positif terhadap hubungan ukuran KAP dengan pergantian auditor	3.483	0.638	Ditolak

1. Pengaruh Opini Audit Going Concern Terhadap Pergantian Auditor

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik pada uji hipotesis diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh variabel opini audit going concern terhadap pergantian

auditor. ini artinya semakin meningkatnya perusahaan memperoleh opini audit going concern maka perusahaan tersebut akan akan melakukan pergantian auditor. Hal ini berarti bahwa hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ramantha dan Astuti (2014) memperkuat bahwa opini audit going concern berpengaruh positif bagi perusahaan untuk melakukan pergantian auditor, tentunya agar perusahaan memperoleh hasil audit baik di masa datang. Perusahaan yang mendapatkan opini audit going concern menjadi pertimbangan investor untuk menginvestasikan dana mereka di suatu perusahaan. Bagi investor yang membaca laporan keuangan dengan opini audit going concern akan menganggap perusahaan tersebut tidak aman untuk dijadikan target investasi, hal ini disebabkan keberlangsungan perusahaan yang dianggap mengkhawatirkan. Dengan sedikitnya minat investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut, harga saham bagi perusahaan akan turun. Sehingga perusahaan yang pada tahun tertentu memperoleh opini audit going concern akan lebih memilih untuk melakukan pergantian auditor daripada memperoleh laporan audit dengan opini yang sama kembali. Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa terbukti opini audit going concern memiliki pengaruh positif terhadap pergantian auditor pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2015, dengan demikian dapat dikatakan bahwa H1 diterima.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pergantian Auditor

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik pada uji hipotesis diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh positif variabel ukuran perusahaan terhadap pergantian

auditor. ini artinya semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula potensi seringnya terjadi pergantian auditor. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nazri et. al. (2012) juga mengemukakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula potensi seringnya pergantian auditor. Perusahaan yang tidak puas terhadap jasa audit, maka manajemen pada perusahaan tersebut akan memilih melakukan pergantian auditor. Hal tersebut dilakukan agar diperolehnya hasil penilaian audit yang terlihat baik di sisi perusahaan. Disamping itu perusahaan yang besar memiliki aset perusahaan yang besar pula sehingga hal ini tidak menjadi hambatan secara finansial untuk melakukan pergantian auditor. Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa terbukti ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap pergantian auditor pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2015, dengan demikian dapat dikatakan bahwa H2 diterima.

3. Pengaruh Ukuran KAP terhadap Pergantian Auditor

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik pada uji hipotesis diperoleh hasil bahwa tidak terdapat pengaruh variabel ukuran KAP terhadap pergantian auditor. Ini artinya ukuran KAP tidak mempengaruhi pergantian auditor.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Lestari (2012) yang mengatakan pemegang saham akan lebih percaya dengan data akuntansi yang dihasilkan oleh KAP bereputasi. Ukuran besar kecilnya KAP baik yang tergabung dalam *big 4* atau tidak tergabung dalam *big 4* tidak mempengaruhi perusahaan dalam melakukan pergantian auditor. Perusahaan yang diaudit oleh KAP besar yang tergabung dalam *big 4* akan cenderung mempertahankan auditor dari KAP *big 4*

tersebut sedangkan perusahaan yang diaudit oleh KAP yang tidak tergabung dalam *big 4* cenderung akan mengganti auditornya dengan auditor dari KAP yang lebih berkualitas. Namun hal ini tidak menjadi pengaruh bagi perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2015, perusahaan yang melakukan pergantian auditor bukan disebabkan oleh ukuran KAP yang dipilihnya melainkan karena terdapat faktor yang lain, sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak.

4. Pengaruh Komite Audit Independen terhadap Hubungan Opini Audit Going Concern Dengan Pergantian Auditor

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik pada uji hipotesis diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh negatif variabel komite audit independen terhadap hubungan opini audit going concern dengan pergantian auditor. ini artinya semakin banyak Keberadaan komite audit independen akan memperkuat kebijakan untuk mencegah manajemen untuk melakukan pergantian auditor atas dasar opini audit going concern. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Merawati et. al. (2013) menghasilkan bahwa komite audit independen akan memperlemah hubungan opini audit going concern terhadap pergantian auditor. Keberadaan komite audit independen yang lebih banyak akan memperkuat kebijakan untuk mencegah manajemen untuk melakukan pergantian auditor atas dasar opini audit going concern. Jika komposisi komite audit berasal dari eksternal perusahaan semakin banyak maka akan menghasilkan keputusan yang lebih independen terhadap manajemen. Hal ini juga berpengaruh terhadap hubungan opini audit going concern dengan pergantian auditor. Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan

bahwa terbukti ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap pergantian auditor pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2015, Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa komite audit independen memoderasi hubungan antara opini audit going concern dengan pergantian auditor atau dapat dikatakan bahwa H4 diterima.

5. Pengaruh Komite Audit Independen terhadap Hubungan Ukuran Perusahaan Dengan Pergantian Auditor

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik pada uji hipotesis diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh negatif variabel komite audit independen terhadap hubungan ukuran perusahaan dengan pergantian auditor. ini artinya semakin besar komposisi komite audit yang berasal dari eksternal maka akan memberikan kecenderungan memperlemah keputusan manajemen untuk mengganti auditor. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Carcello dan Neal (2000) menyatakan bahwa komite audit yang independen cenderung tidak memihak manajemen dalam perselisihan dengan auditor. Tugas komite audit pada dasarnya adalah membantu menjaga independensi auditor dari manajemen. Ukuran perusahaan yang besar pada umumnya memberikan potensi besar juga untuk seringnya melakukan pergantian auditor karena keinginan perusahaan agar terlihat baik, namun dengan komposisi komite audit yang berasal dari eksternal lebih besar maka akan memberikan kecenderungan memperlemah keputusan manajemen untuk mengganti auditor atas dasar keinginan terlihat baik di sisi manajemen. Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa terbukti ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap pergantian auditor pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2015. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa komite audit independen memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan dengan pergantian auditor atau dapat dikatakan bahwa H5 diterima.

6. Pengaruh Komite Audit Independen terhadap Hubungan Ukuran KAP Dengan Pergantian Auditor

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik pada uji hipotesis diperoleh hasil bahwa tidak terdapat pengaruh komite audit independen terhadap hubungan ukuran kap dengan pergantian auditor. ini artinya saran dari komite audit independen terhadap hubungan Ukuran KAP Dengan Pergantian Auditor ukuran KAP tidak mempengaruhi pergantian auditor. Kualitas audit biasanya dikaitkan dengan ukuran KAP. Jika KAP tersebut merupakan KAP *big 4* biasanya cenderung akan menghasilkan kualitas audit yang lebih baik daripada yang tidak termasuk *big 4*. Maka dari itu komite audit independen akan menyarankan untuk memilih KAP *big 4* jika perusahaan tersebut belum memakai jasa KAP *big 4* agar dapat menghasilkan kualitas audit yang baik dan relevan. Faktanya berdasarkan hasil analisis regresi logistik dapat diimpulkan bahwa komite audit independen tidak memoderasi hubungan ukuran kap dengan pergantian auditor, dengan kata lain H6 ditolak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh signifikan dan positif audit going concern terhadap pergantian auditor
2. Terdapat pengaruh signifikan dan positif ukuran perusahaan terhadap pergantian auditor
3. Tidak terdapat pengaruh ukuran KAP terhadap pergantian auditor
4. Terdapat pengaruh signifikan dan negatif komite audit independen terhadap hubungan antara opini audit going concern dengan pergantian auditor
5. Terdapat pengaruh signifikan dan negatif komite audit independen terhadap hubungan antara ukuran perusahaan dengan pergantian auditor
6. Tidak terdapat pengaruh komite audit independen terhadap hubungan antara ukuran KAP dengan pergantian auditor

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, selanjutnya dapat diusulkan saran sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil dari analisis regresi logistik diperoleh bahwa variabel ukuran KAP tidak memiliki pengaruh terhadap pergantian audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2015. Hal ini berarti ukuran KAP bukan penentu pergantian audit, meskipun variabel ini bukan penentu pergantian audit pada suatu perusahaan namun jika perusahaan ingin mendapatkan opini audit yang baik maka perusahaan disarankan memilih KAP yang bereputasi baik.
2. Berdasarkan nilai koefisien determinasi secara keseluruhan diperoleh pengaruh variabel opini audit going concern, ukuran perusahaan dan ukuran KAP terhadap pergantian audit dengan komite audit independen sebagai variabel pemoderasi sebesar 27,3%. Nilai ini lebih besar dibandingkan pengaruh pengaruh variabel opini audit going concern, ukuran perusahaan dan ukuran KAP terhadap pergantian audit tanpa variabel pemoderasi yang bernilai 10%. Hal ini menandakan bahwa variabel komite audit independen memoderasi variabel opini audit going concern, ukuran perusahaan dan ukuran KAP terhadap pergantian audit, yang terbukti dari nilai koefisien determinasinya yang lebih besar. Namun nilai koefisien determinasi sebesar 27,3% menunjukkan bahwa masih terdapat 72,7% kontribusi atau peranan variabel-variabel lain diluar variabel yang ada dalam penelitian yang mempengaruhi pergantian auditor. Dengan demikian disarankan untuk penelitian selanjutnya peneliti bisa menemukan dan mengukur variabel-variabel lain diluar variabel yang telah diteliti, guna mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pergantian auditor pada suatu perusahaan.

3. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah range sample tidak hanya diperoleh dari perusahaan manufaktur, namun semua perusahaan yang terdaftar di BEI dengan menggunakan tahun yang lebih baru dan periode yang lebih lama untuk memperoleh hasil yang lebih baik dan dapat digeneralisasikan.



DAFTAR PUSTAKA

- Anthony, N. Robert, dan Vijay Govindarajan. 2011. *Sistem Pengendalian Manajemen. Jilid 2*. Tangerang: Karisma Publishing Group.
- Carcello, Joseph V. dan Terry L. Neal. 2000. Audit Committe Characteristics and Auditor Dismissals Following New Going Concern Reports. *The Accounting Review*. Vol. 75, Issue 4, p. 453-467.
- Damayanti, S. dan M. Sudarma. 2008. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Berpindah Kantor Akuntan Publik. *Simposium Nasional Akuntansi XI*, Pontianak, hal. 1-13.
- Febriana, Varadita, dan Ardiyanto, H.M.D. 2012. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pergantian Kantor Akuntan Publik di Perusahaan *Go Public* yang Terdaftar di BEI. *Tesis*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi, edisi ke-7*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Komalasari, Agrianti. 2007. Analisis Pengaruh Kualitas Auditor dan Proxi Going Concern terhadap Opini Auditor. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol IX. No.2, Juli p. 1-16.
- Mahantara, A.A.G.W. 2013. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pergantian Kantor Akuntan Publik pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Tesis*. Denpasar: Universitas Udayana.
- Mardiyah, Aida Ainul. 2002. Pengaruh Perubahan Kontrak, keefektifan Auditor, Reputasi Klien, Biaya Audit, Faktor Klien, dan Faktor Auditor terhadap Auditor Changes. Sebuah Pendekatan dengan Model Kontinjensi RPA. *Simposium Nasional Akuntansi ke V*. Semarang.
- Merawati, L.K., et. al.. 2013. Pengaruh Karakteristik Komite Audit pada Hubungan Opini Audit Going Concern dengan Pergantian Auditor. *SNA XVI*. Manado.
- Nabila. 2011. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro*.
- Nasser, et. al. 2006. Auditor-Client Relationship: The Case of Audit Tenure and Auditor Switching in Malaysia. *Managerial Auditing Journal*, Vol. 21.
- Nazri, S.N.F.S.M., et. al.. 2012. *Factors influencing auditor change: evidence from Malaysia*. *Asian Review of Accounting*, Vol. 20 Iss 3 pp. 222-240.)
- Pawitri, Ni Made Puspa dan Yadnyana, Ketut. 2015. Pengaruh Audit Delay, Opini Audit, Reputasi Auditor dan Pergantian Manajemen pada Voluntary Auditor Switching. *E- jurnal Akuntansi Universitas Udayana 10.1*. pp.214-228.

- Rahayu, Santi. 2012. Moderasi Reputasi Auditor terhadap Faktor-faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching pada Perusahaan Industri Manufaktur yang terdaftar di BEI pada Tahun 2006-2010. *Tesis*. Jakarta: Universitas Esa Unggul.
- Ramantha, I Wayan, dan Ni Luh Putu P.N.A. 2014. Pengaruh Audit Fee, Opini Going Concern, Financial Distress, dan Ukuran Perusahaan pada Pergantian Auditor. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 7.3 (2014), 663-676.
- Riswan et. al. 2013. Determinant Factors Affecting the Auditor Switching: An Indonesian Case. *3rd Asia-Pacific Business Research Confrence*. Kuala Lumpur.
- Robbitasari, Ainurrizky Putri. 2013. Pengaruh Opini Audit Going Concern, Kepemilikan Institusional dan Audit Delay pada Voluntary Auditor Switching. Skripsi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Denpasar.
- Rustiarini, Ni Wayan. 2012. Komite Audit dan Kualitas Audit: Kajian Berdasarkan Karakteristik, Kompetensi dan Efektivitas Komite Audit. *SNA XV*. Banjarmasin.
- Sinarwati, Ni Kadek. 2010. Mengapa Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Melakukan Pergantian Kantor Akuntan Publik?. *SNA XIII*. Purwokerto.
- Sumarwoto. 2006. Pengaruh Kebijakan Rotasi KAP Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Tesis*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Suryandari, Ayu. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pergantian Kantor Akuntan Publik pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Tesis*. Denpasar: Universitas Udayana.
- Theng, Cheng Won, et. al. 2014. *Determinants Affecting The Auditor Switching: A Malaysian Study*. Kuala Lumpur: University Tunku Abdul Rahman.
- Wahyuningsih, N., Suryanawa I.K. 2012. Opini Audit Going Concern dan Pergantian Manajemen Pada Auditor Switching. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 7 No. 1 Januari 2012.
- Wallace, Peter., dan Zinkin, John. 2005. *Mastering Business In Asia: Corporate Governance*. *Sengapore*: Saik Wah Press Pte Ltd
- Wardhani, Ratna dan Herunata Joseph. 2010. Karakteristik Pribadi Komite Audit dan Praktik Manajemen Laba. *SNA XIII*. Purwokerto.
- Wijayani, Evi Dwi dan Indira Januari. 2011. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Di Indonesia Melakukan Auditor Switching. Simposium Nasional Akuntansi XIV. Aceh.
- Wijayanti, Martina Putri. 2010. Analisis Hubungan Auditor-Klien: Faktor-faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching di Indonesia. Skripsi S-1 Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.

- _____. 2008. *Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008* Tentang Jasa Akuntan Publik.
- _____. 2015. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015* Tentang Praktik Akuntan Publik.





LAMPIRAN-LAMPIRAN

- Contoh opini going concern ARGO 2014

The original report included herein is in Indonesian language.

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Argo Pantes Tbk tanggal 31 Desember 2014, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penekanan suatu hal

Tanpa menyatakan pengecualian atas pendapat kami, kami membawa perhatian Saudara pada Catatan 33 atas laporan keuangan yang mengindikasikan bahwa Perusahaan mengalami rugi neto sebesar \$AS 30.333.897 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan, pada tanggal tersebut, Perusahaan juga mencatat defisiensi modal sebesar \$AS 21.702.439. Kondisi tersebut, bersama dengan hal-hal lain sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 33, mengindikasikan adanya suatu ketidakpastian material yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya.

Hal lain

Laporan keuangan PT Argo Pantes Tbk tanggal 31 Desember 2013 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut diaudit oleh auditor independen lain yang menyatakan opini tanpa modifikasian atas laporan keuangan tersebut pada tanggal 11 April 2014 dengan paragraf penekanan suatu hal terkait dengan kelangsungan usaha.

Auditor's responsibility (continued)

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Argo Pantes Tbk as of December 31, 2014, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Emphasis of matter

Without qualifying our opinion, we draw attention to Note 33 to the financial statements which indicates that the Company incurred a net loss of US\$ 30,333,897 during the year ended December 31, 2014 and, as of that date, the Company also has capital deficiency of US\$ 21,702,439. These conditions, along with other matters as set forth in Note 33, indicate the existence of a material uncertainty that may cast significant doubt about the Company's ability to continue as a going concern.

Other matter

The financial statements of PT Argo Pantes Tbk as of December 31, 2013 and for the year then ended were audited by other independent auditor who expressed an unmodified opinion with emphasis of matter paragraph on going concern on those financial statements on April 11, 2014.

**KANTOR AKUNTAN PUBLIK / REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANTS
ANWAR, SUGIHARTO & REKAN**



- KOMITE AUDIT INDEPENDEN BIMA 2014

KOMITE AUDIT

Komite Audit membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tanggung jawab pengawasan dan pengarahannya kepada Direksi. Pelaksanaan kegiatan Komite Audit mencakup memastikan integritas pelaporan, manajemen risiko dan pengendalian internal, kepatuhan terhadap ketentuan perundang-undangan yang berlaku, kinerja, kualifikasi dan kemandirian auditor eksternal dan implementasi fungsi audit internal. Dalam melaksanakan tanggung jawabnya, Komite Audit bekerjasama secara erat dengan auditor internal dan auditor eksternal.

Komite Audit terdiri dari 3 orang yang diketuai oleh salah seorang Komisaris Independen. Sesuai dengan Keputusan Dewan Komisaris tanggal 15 Februari 2013 tentang Pengangkatan Komite Audit, nama, jabatan dan riwayat hidup singkat dari Komite Audit untuk periode penugasan sampai dengan 15 Februari 2016 adalah sebagai berikut:

- 1) Ketua Komite Audit : Bp. Hariadi Darmawan
Diangkat menjadi Ketua Komite Audit Perseroan sejak tahun 2010 dan juga sebagai Komisaris Independen sejak tahun 2001. Sebelumnya pernah menjabat antara lain sebagai Dewan Pengawas/Komisaris di Perum Perhutani, Inspektur Jenderal Departemen Kehutanan, anggota DPR/MPR RI dan sebagai Purnawirawan Brigjen TNI AD. Meraih gelar doktor di Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia pada tahun 1968.
- 2) Anggota Komite Audit : Ibu Marilyn Natalia
Diangkat menjadi anggota Komite Audit Perseroan sejak tahun 2010. Sebelumnya pernah bekerja sebagai Auditor di Kantor Akuntan Publik Prasetyo, Utomo & Co. (member Arthur Andersen) sampai akhir tahun 1996. Telah menghadiri berbagai seminar perpajakan oleh MS Taxes, Seminar IFRS oleh Mazars, dan saat ini telah memperoleh Sertifikasi Konsultan Pajak dari IKPI Jakarta. Meraih gelar Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi dari Universitas Katholik Atmajaya pada tahun 1994.
- 3) Anggota Komite Audit : Ibu Ida Nurlia
Diangkat menjadi anggota Komite Audit pada tahun 2010. Sebelumnya pernah bekerja di perusahaan

AUDIT COMMITTEE

The Audit Committee assists the Board of Commissioners in carrying out the responsibilities of giving supervision and direction to the Board of Directors. The Audit Committee responsibilities include ensuring the integrity of reporting, risk management and internal control, compliance with applicable regulatory requirements, performance, qualifications and independence of the external auditors, and the implementation of the internal audit function. In carrying out its responsibilities, the Audit Committee works closely with the internal auditor and the external auditor.

The Audit Committee consists of three persons, chaired by one of the Independent Commissioner. In accordance with the decision of the Board of Commissioners dated February 15, 2013 regarding the Appointment of Audit Committee, name, job title and brief biography of the Audit Committee for the period of the assignment until February 15, 2016 are as follows:

- 1) Chairman of the Audit Committee: Mr. Hariadi Darmawan
Appointed as Chairman of the Audit Committee of the Company since 2010 and also as an Independent Commissioner since 2001. Previously served among other things as the Board of Supervisors/Commissioners in Perum Perhutani, the Inspector General of the Department of Forestry, DPR/MPR and a retired Brigjen TNI AD. He holds a doctor at the Faculty of Medicine, University of Indonesia in 1968.
- 2) Member of the Audit Committee: Ms. Marilyn Natalia
Appointed as a member of the Audit Committee since 2010. Previously she worked as an auditor in public accounting firm Prasetyo, Utomo & Co. (Member Arthur Andersen) until the end of 1996. Has attended various taxation seminars by MS Taxes, IFRS Seminar by Mazars, and has gained Tax Consultant Certificate from IKPI Jakarta. She holds a Bachelor of Economics majoring in Accounting from Catholic University of Atmajaya in 1994.
- 3) Member of the Audit Committee: Ms. Ida Nurlia
Appointed as a member of the Audit Committee since 2010. Previously she worked at the shoe company and

BIMA 2014 (LANJUTAN)

sepatu dan beberapa perusahaan lainnya. Saat ini bekerja pula di PT Usaha Sejahtera Sukses. Meraih gelar sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Jakarta pada tahun 1999.

Seluruh anggota Komite Audit merupakan pihak independen dan eksternal yang dipilih sesuai dengan kemampuan dan latar belakang pendidikannya, serta telah memenuhi syarat yang ditetapkan dalam Peraturan Bapepam-LK No. IX.1.5 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.

Komite Audit telah memiliki Piagam Kerja (Charter) yang ditetapkan oleh Dewan Komisaris sebagai pedoman bagi Komite audit dalam melaksanakan tugasnya. Piagam Kerja tersebut menetapkan antara lain bahwa keputusan rapat Komite Audit diputuskan berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Dalam hal musyawarah untuk mufakat tidak tercapai, maka keputusan diambil berdasarkan suara terbanyak dari Anggota Komite Audit.

Uraian Singkat Pelaksanaan Kerja Komite Audit.

Tugas utama Komite Audit adalah membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan tanggung jawab pengawasan. Pelaksanaan kegiatan Komite Audit antara lain:

1. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Perseroan seperti laporan keuangan, proyeksi, dan informasi keuangan lainnya. Komite Audit melakukan penelaahan atas laporan keuangan bulanan dan triwulanan dengan manajemen, dan laporan keuangan tahunan dengan manajemen dan Auditor Eksternal.
2. Melakukan penelaahan atas ketaatan Perseroan terhadap perundang-undangan di bidang Pasar Modal dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan Perseroan.
3. Melaporkan kepada Komisaris berbagai risiko yang dihadapi Perseroan dan pelaksanaan manajemen risiko oleh Direksi

Selama tahun 2014 Komite Audit telah melakukan pertemuan sebanyak 8 (delapan) kali dengan tingkat kehadiran Bp. Hariadi Darmawan sebanyak 100%, Ibu Marilyn Natalia 100% dan Ibu Ida Nurida sebanyak 90%.

several other companies. Currently working as well in PT Usaha Sejahtera Sukses. She holds a degree in Economics majoring in Accounting from Sekolah Tinggi Ekonomi Perbanas Jakarta in 1999.

All members of the Audit Committee are independent and external parties which are selected according to their ability and educational background, and have met the requirements stipulated in Bapepam-LK, Regulation No. IX.1.5 about Guidelines on the Establishment and Implementation of the Audit Committee.

The Audit Committee has a Charter established by the Board of Commissioners as a guideline for the Audit Committee in carrying out its duties. The Charter stipulates, among others, that the decision of the Audit Committee meeting will be decided based on deliberation and consensus. In terms of deliberation and consensus is fail to reached, then the decision is taken by majority vote of the members of the Audit Committee.

Brief Description of the Implementation of the Audit Committee.

The main duties of the Audit Committee is to assist the Board of Commissioners in carrying out oversight responsibilities. The duties of the Audit Committee include:

1. Reviewing the financial information that will be issued by the Company, including financial reports, projections, and other financial information. The Audit Committee conducted a review of monthly and quarterly financial statements with the management and annual financial statements with management and the External Auditor.
2. Reviewing the Company's adherence to the law in capital market and other laws relating to the activities of the Company.
3. Report to the Commissioner of the various risks faced by the Company and the implementation of risk management by the Board of Directors

During the year of 2014 the Audit Committee has met as many as eight (8) times with the rate of attendance of Mr. Hariadi Darmawan as much as 100%, Ms. Marilyn Natalia 100% and Ms. Ida Nurida as much as 90%.

MBTO 2014

AUDIT COMMITTEE REPORT

Dalam rangka menyelenggarakan pengelolaan perusahaan yang baik (good corporate governance), Komisaris telah membentuk Komite Audit. Pembentukan Komite Audit dilakukan berpedoman pada:

Peraturan Bursa Efek Jakarta (BEJ) No. Kep.339/BEJ/07-2001 tanggal 20 Juli 2001, Surat Keputusan Ketua BAPEPAM No. 29/PM/2004 tanggal 24 September 2004 tentang pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.

Komite Audit secara kolektif mempunyai kompetensi dan pengalaman di bidang akuntansi keuangan. Semua anggota independen terhadap direksi dan auditor eksternal. Komite melaporkan kegiatannya kepada Dewan Komisaris.

Susunan Komite Audit per 31 Desember 2014 sebagai berikut :

Ketua : Tjan Hong Tjhiang - Komisaris Independen
Anggota : Philipus Neri SE

Komite Audit bertugas mengevaluasi, mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian khusus serta memberikan pendapat profesional yang independen kepada komisaris di bidang laporan keuangan dari direksi, laporan auditor internal, laporan auditor eksternal.

Dewan Komisaris telah menetapkan Piagam Komite Audit (Audit Committee Charter) sebagai panduan bagi Komite Audit dan anggotanya dalam melaksanakan tugas. Piagam Komite Audit telah dituangkan dalam Keputusan Dewan Komisaris No. 001/PKJ/HRM/IV/2013 Tanggal 1 April 2013.

In order to the implementation of good corporate governance, the board of commissioners has formed the audit committee. The formation of audit committee is conducted based on:

The resolution of Jakarta Stock Exchange Board of Directors No. Kep-305/JSE/07-2004 dated 19 July 2004, Decree of BAPEPAM Chairman No.29/PM/2004 on 24 September 2004 concerning the implementation of the guidelines for the establishment and work of the Audit Committee.

The Audit Committee collectively has competence and experience in the field of financial accounting. All members are independent against the Board of Directors and the external auditor. The Committee reported on its activities to the Board of Commissioners.

The Composition of the Audit Committee as of 31 December 2014 as follows :

Chairman : Mr. Tjan Hong Tjhiang - Independent
Commissioner
Member : Mr. Philipus Neri

The Audit Committee is tasked to evaluate and identify things which need special attention as well as provide professional independent opinions to the Board of Commissioners of the company in the field of financial statement of the Board of Directors, Internal Auditor's report and Independent Auditor's report.

The Board of Commissioners has appointed the Audit Committee Charter as a guide for the Audit Committee and its members in carrying out the task. Charter of the Audit Committee has been poured in the decision of the Board of Commissioners no. 001/PKJ/HRM/IV/2013, dated 1 April 2013.



C. KOMITE AUDIT

Komite Audit merupakan perangkat Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas pengawasan terhadap pengelolaan Perusahaan yang dilaksanakan oleh Direksi.

KOMPOSISI ANGGOTA KOMITE AUDIT

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 01/DK/Kpts/2012 tertanggal 13 April 2012 Tentang Pemberhentian, Pengangkatan, dan Penetapan Anggota Komite Audit Perusahaan, maka keanggotaan Komite Audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

Ketua	Teguh Panotojudo Slamet	Chairman
Anggota	Budi Irmawan	Member
Anggota	Heru AC Koesno	Member
Anggota	Rachmat Noviar	Member

Seluruh anggota Komite Audit telah memenuhi kriteria independensi, pengalaman profesional dan integritas sesuai ketentuan peraturan dan regulasi yang berlaku. Informasi terkait kualifikasi pendidikan dan pengalaman kerja masing-masing anggota Komite Audit dapat dilihat pada bagian Profil Anggota Komite Audit pada halaman 124 dalam buku Laporan Tahunan ini.

C. AUDIT COMMITTEE

The Audit Committee supports the Board of Commissioners in performing oversight duties on management of the Company as carried out by the Directors.

COMPOSITION OF AUDIT COMMITTEE MEMBERS

By virtue of Decision Letter of the Board of Commissioners No. 01/DK/Kpts/2012 dated April 13, 2012 regarding Dismissal, Appointment and Endorsement of the Members of the Audit Committee of the Company, the members of the Audit Committee at Latinusa comprise of the following:

All members of the Audit Committee have complied with criteria of independency, professional experience and integrity as required by prevailing rules and regulations. Information related to education and professional experience qualifications of the members of the Board of Commissioners is provided in the section Profile of Audit Committee Members on page 124 of this Annual Report.

- Daftar Perusahaan Manufaktur

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ADES	PT Akasha Wira International Tbk
2	AKKU	PT Alam Karya Unggul Tbk
3	ALKA	PT Alakasa Industrindo Tbk
4	APLI	PT Asiaplast Industries Tbk
5	ARGO	PT Argo Pantes Tbk
6	BIMA	PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk
7	BRNA	PT Berlina Tbk
8	EKAD	PT Ekadharna International Tbk
9	ETWA	PT Eterindo Wahanatama Tbk
10	FPNI	PT Lotte Chemical Titan Tbk
11	IGAR	PT Champion Pacific Indonesia Tbk
12	IKAI	PT Intikeramik Alamsari Tbk
13	INAF	PT Indofarma (Persero) Tbk
14	INDS	PT Indospring Tbk
15	INRU	PT Toba Pulp Lestari Tbk
16	JKSW	PT Jakarta Kyoei Steel Works Tbk
17	KAEF	PT Kimia Farma Tbk
18	KBLM	PT Kabelindo Murni Tbk
19	KIAS	PT Keramika Indonesia Assosiasi Tbk
20	MBTO	PT Martina Berto Tbk
21	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
22	MYRX	PT Hanson International Tbk
23	NIKL	PT Latinusa Tbk
24	NIPS	PT Nipress Tbk
25	PBRX	PT Pan Brothers Tbk

26	PICO	PT Pelangi Indah Canindo Tbk
27	POLY	PT Asia Pacific Fibers Tbk
28	PRAS	PT Prima Alloy Steel Universal Tbk
29	SMSM	PT Selamat Sempurna Tbk
30	SSTM	PT Sunson Textile Manufacturer Tbk
31	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk
32	UNTX	PT Unitex Tbk
33	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk
34	VOKS	PT Voksel Electric Tbk
35	YPAS	PT Yanaprima Hastapersada Tbk



- Daftar Pergantian Auditor

NO	KODE	2011	2012	2013	2014	2015
1	ADES	0	0	0	1	0
2	AKKU	0	0	1	0	0
3	ALKA	1	0	0	0	0
4	APLI	0	1	0	0	0
5	ARGO	0	1	1	1	0
6	BIMA	0	0	1	0	0
7	BRNA	1	0	0	1	0
8	EKAD	1	0	1	0	1
9	ETWA	1	0	1	0	0
10	FPNI	1	0	1	0	1
11	IGAR	0	1	0	1	0
12	IKAI	1	1	0	0	1
13	INAF	0	1	0	0	0
14	INDS	0	1	1	1	0
15	INRU	1	0	1	1	0
16	JKSW	0	0	0	1	0
17	KAEF	1	1	1	0	0
18	KBLM	1	1	1	0	0
19	KIAS	0	1	1	1	0
20	MBTO	1	0	0	0	0
21	MLBI	0	1	1	0	1
22	MYRX	0	1	1	1	0
23	NIKL	0	1	1	0	0
24	NIPS	1	0	1	0	0
25	PBRX	1	0	0	1	0

26	PICO	1	1	0	0	1
27	POLY	1	0	0	0	1
28	PRAS	1	0	1	0	0
29	SMSM	1	0	1	1	0
30	SSTM	0	0	1	0	0
31	ULTJ	1	1	0	1	0
32	UNIT	1	1	0	0	0
33	UNVR	1	1	0	1	0
34	VOKS	1	1	0	0	0
35	YPAS	0	0	0	1	1

Keterangan :

(0) tidak melakukan pergantian auditor

(1) melakukan pergantian auditor



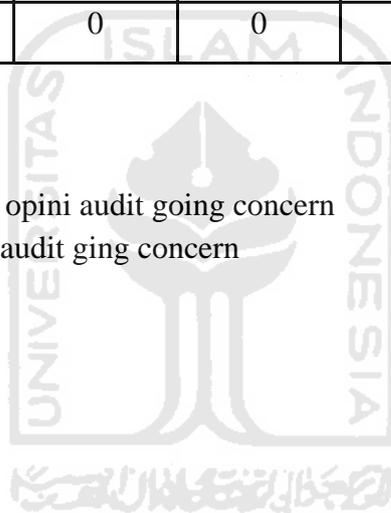
- Daftar Perusahaan yang Memperoleh Going concern

NO	KODE	2010	2011	2012	2013	2014
1	ADES	0	1	0	0	0
2	AKKU	0	1	0	1	0
3	ALKA	1	0	0	0	0
4	APLI	0	0	0	0	0
5	ARGO	1	0	1	1	1
6	BIMA	0	1	0	1	0
7	BRNA	0	1	0	0	0
8	EKAD	0	0	0	0	0
9	ETWA	0	1	0	0	0
10	FPNI	0	1	0	0	0
11	IGAR	0	0	0	0	0
12	IKAI	1	1	0	0	0
13	INAF	0	0	1	0	0
14	INDS	0	0	0	0	0
15	INRU	0	0	0	0	0
16	JKSW	1	1	1	1	1
17	KAEF	0	0	0	0	0
18	KBLM	0	0	0	0	0
19	KIAS	0	0	0	0	0
20	MBTO	0	0	1	1	0
21	MLBI	0	0	0	0	0
22	MYRX	1	0	1	0	0
23	NIKL	0	0	0	0	0
24	NIPS	0	0	0	0	0
25	PBRX	0	1	1	0	0

26	PICO	0	0	0	0	0
27	POLY	0	0	1	1	0
28	PRAS	0	0	0	0	0
29	SMSM	0	0	0	0	0
30	SSTM	0	0	1	1	0
31	ULTJ	0	0	0	0	0
32	UNIT	0	0	0	0	0
33	UNVR	0	0	0	0	0
34	VOKS	0	0	0	0	0
35	YPAS	1	0	0	0	0

Keterangan

- (0) Tidak memperoleh opini audit going concern
- (1) Memperoleh opini audit going concern



- Daftar Ukuran Perusahaan (dalam LnTA)

NO	KODE	2010	2011	2012	2013	2014
1	ADES	26,50552980	26,47915994	26,68708680	26,81245583	26,94755690
2	AKKU	24,06894392	23,18858978	23,08249988	24,53454769	26,94755690
3	ALKA	25,79340266	26,27809877	25,71968294	26,21184319	24,52724466
4	APLI	26,53724874	26,53650779	26,53400945	26,43895874	26,33320147
5	ARGO	28,22858105	28,16746081	28,22424510	28,39796623	28,00829525
6	BIMA	25,19233238	25,23988786	25,32944372	25,49401028	25,36821983
7	BRNA	27,03483266	27,19090835	27,37015484	27,74892211	27,91926747
8	EKAD	26,04368946	26,19382205	26,33600506	26,56274840	26,74270733
9	ETWA	27,00250061	27,15412895	27,41547218	27,88698902	27,91698851
10	FPNI	28,69690069	28,73096340	28,75664366	28,66158524	28,57183664
11	IGAR	26,57395299	26,59701609	26,46736701	26,47503385	26,58089833
12	IKAI	27,19063531	27,03098167	26,95261530	26,90132830	26,26925155
13	INAF	27,32171746	27,73978733	27,80381307	27,88915388	27,85283841
14	INDS	27,37044731	27,76179957	28,14071371	28,41789466	28,45636521
15	INRU	28,54740353	28,67930367	28,74544805	28,79209564	26,52306733
16	JKSW	26,39310387	26,38320756	26,35346931	26,29308261	26,43683692
17	KAEF	28,13620595	28,21569164	28,36163150	28,63968665	28,71897164
18	KBLM	26,73745696	27,18934021	27,30659392	27,20682455	27,19668861
19	KIAS	27,86698002	28,34868184	28,39360801	28,45119951	28,48651782
20	MBTO	26,53179843	27,01792989	27,13589496	27,13962182	27,15198979
21	MLBI	27,75948645	27,83053815	27,77256234	28,20884049	28,43349389
22	MYRX	25,61523562	27,48249156	27,74103974	29,37558771	29,37558771
23	NIKL	27,54509497	27,54902714	27,69990888	27,81595709	27,82509830
24	NIPS	26,54514453	26,82512723	26,98608083	27,40588511	27,81903842
25	PBRX	27,51143107	28,04646193	28,33283056	28,44694198	28,92983438

26	PICO	27,06953404	27,05448355	27,11118182	27,15524121	27,16361652
27	POLY	29,01442182	28,93480461	28,99340653	28,85612980	28,64253567
28	PRAS	26,85876303	26,23104192	26,00747718	27,40240041	27,88320131
29	SMSM	27,69596885	27,75928938	28,07327728	28,16229812	28,19029113
30	SSTM	27,49458118	27,46076665	27,42064020	27,41020784	27,37440266
31	ULTJ	28,32746075	28,40997068	28,51511645	28,66478229	28,70160545
32	UNIT	26,45916657	26,44293144	26,66317585	26,85257513	26,81169232
33	UNVR	29,79448919	29,98071038	30,11467523	30,17289614	30,28992799
34	VOKS	27,75011951	28,16051835	28,30183594	28,30183594	28,07179198
35	YPAS	26,02585535	26,13271937	26,57959268	27,14306335	26,49313124



- Daftar Ukuran KAP

NO	KODE	2010	2011	2012	2013	2014
1	ADES	0	0	0	0	0
2	AKKU	0	0	0	0	0
3	ALKA	0	0	0	0	0
4	APLI	0	0	1	1	1
5	ARGO	0	0	0	0	0
6	BIMA	0	0	0	0	0
7	BRNA	0	0	0	0	0
8	EKAD	0	0	0	0	0
9	ETWA	0	0	0	0	0
10	FPNI	1	1	1	1	1
11	IGAR	0	0	0	0	0
12	IKAI	0	0	0	0	0
13	INAF	0	0	0	0	0
14	INDS	0	0	0	0	0
15	INRU	0	0	0	0	0
16	JKSW	0	0	0	0	0
17	KAEF	0	0	0	0	0
18	KBLM	0	0	0	0	0
19	KIAS	0	0	0	0	0
20	MBTO	0	0	0	0	0
21	MLBI	1	1	1	1	1
22	MYRX	0	0	0	0	0
23	NIKL	1	1	1	1	1
24	NIPS	0	0	0	0	0
25	PBRX	0	0	0	0	0

26	PICO	0	0	0	0	0
27	POLY	0	0	0	0	0
28	PRAS	0	0	0	0	0
29	SMSM	0	0	0	1	1
30	SSTM	0	0	0	0	0
31	ULTJ	0	0	0	0	0
32	UNIT	0	0	0	0	0
33	UNVR	1	1	1	1	1
34	VOKS	0	0	0	0	0
35	YPAS	0	0	0	0	0

Keterangan :

- (0) KAP tidak berafiliasi dengan KAP *Big Four*
- (1) KAP berafiliasi dengan KAP *Big Four*



- Daftar Persentase Komite Audit Independen

NO	KODE	2010	2011	2012	2013	2014
1	ADES	66,67%	66,67%	66,67%	66,67%	66,67%
2	AKKU	66,67%	66,67%	66,67%	50,00%	66,67%
3	ALKA	66,67%	66,67%	66,67%	66,67%	66,67%
4	APLI	66,67%	66,67%	66,67%	66,67%	66,67%
5	ARGO	66,67%	66,67%	66,67%	66,67%	66,67%
6	BIMA	66,67%	66,67%	66,67%	66,67%	66,67%
7	BRNA	66,67%	66,67%	66,67%	66,67%	66,67%
8	EKAD	66,67%	66,67%	66,67%	66,67%	66,67%
9	ETWA	66,67%	66,67%	66,67%	66,67%	66,67%
10	FPNI	66,67%	50,00%	50,00%	50,00%	66,67%
11	IGAR	66,67%	66,67%	66,67%	66,67%	66,67%
12	IKAI	66,67%	66,67%	66,67%	66,67%	66,67%
13	INAF	60,00%	60,00%	60,00%	66,67%	66,67%
14	INDS	66,67%	66,67%	66,67%	66,67%	66,67%
15	INRU	66,67%	66,67%	66,67%	66,67%	66,67%
16	JKSW	66,67%	66,67%	66,67%	66,67%	66,67%
17	KAEF	66,67%	66,67%	66,67%	66,67%	66,67%
18	KBLM	66,67%	66,67%	66,67%	66,67%	66,67%
19	KIAS	66,67%	66,67%	66,67%	66,67%	66,67%
20	MBTO	50,00%	50,00%	50,00%	50,00%	50,00%
21	MLBI	66,67%	66,67%	66,67%	66,67%	66,67%
22	MYRX	66,67%	66,67%	66,67%	66,67%	66,67%
23	NIKL	50,00%	50,00%	50,00%	50,00%	75,00%
24	NIPS	66,67%	66,67%	66,67%	66,67%	66,67%
25	PBRX	66,67%	66,67%	66,67%	66,67%	66,67%

26	PICO	66,67%	66,67%	66,67%	66,67%	66,67%
27	POLY	66,67%	66,67%	66,67%	66,67%	66,67%
28	PRAS	66,67%	66,67%	66,67%	66,67%	66,67%
29	SMSM	66,67%	66,67%	66,67%	66,67%	66,67%
30	SSTM	66,67%	66,67%	66,67%	66,67%	66,67%
31	ULTJ	66,67%	66,67%	66,67%	66,67%	66,67%
32	UNIT	66,67%	66,67%	66,67%	66,67%	66,67%
33	UNVR	66,67%	66,67%	66,67%	66,67%	66,67%
34	VOKS	75,00%	66,67%	66,67%	66,67%	66,67%
35	YPAS	66,67%	66,67%	66,67%	66,67%	66,67%



- Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
pergantian_auditor	175	.00	1.00	.4343	.49709
going_concern	175	.00	1.00	.2000	.40115
ukuran_perusahaan	175	23.08	30.29	27.3851	1.18155
ukuran_KAP	175	.00	1.00	.1429	.35093
komite_audit_Ind	175	50.00	75.00	65.4125	4.55369
Valid N (listwise)	175				

- Analisis Regresi Logistik Tanpa Moderating

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	7.821	8	.045

Iteration History^{a,b,c}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant
Step 0 1	239.570	-.263
2	239.570	-.264
3	239.570	-.264

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 239,570

c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than ,001.

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients			
		Constant	going_concern	ukuran_perusahaan	ukuran_KAP
Step 1 1	226.285	-8.748	.868	.318	-.294
2	226.025	-9.931	1.015	.361	-.320
3	226.024	-9.976	1.023	.362	-.321
4	226.024	-9.976	1.023	.362	-.321

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 239,570

d. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a going_concern	1.023	.450	5.173	1	.023	.360
ukuran_perusahaan	.362	.158	5.233	1	.022	1.437
ukuran_KAP	-.321	.456	.497	1	.481	.725
Constant	-9.976	4.347	5.266	1	.022	.000

a. Variable(s) entered on step 1: going_concern, ukuran_perusahaan, ukuran_KAP.

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	226.024 ^a	.074	.100

a. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

- Analisis Regresi Logistik dengan Moderating

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	15.775	8	.046

Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	239.570	-.263
	2	239.570	-.264
	3	239.570	-.264

- a. Constant is included in the model.
 b. Initial -2 Log Likelihood: 239,570
 c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than ,001.

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients								
		Constant	GC	LnTA	UK	IND	GC_IND	UK_IND	LnTA_IND	
Step 1	1	217.287	-11.597	2.293	.325	-1.031	.572	-1.323	.649	-.473
	2	215.672	-14.141	3.162	.375	-1.994	1.062	-1.850	1.304	-.595
	3	215.494	-14.579	3.386	.378	-3.637	1.181	-1.999	2.460	-.648
	4	215.470	-14.640	3.396	.377	-4.813	1.180	-2.006	3.288	-.668
	5	215.470	-14.650	3.395	.377	-5.080	1.179	-2.005	3.476	-.672
	6	215.470	-14.650	3.395	.377	-5.090	1.179	-2.005	3.483	-.672
	7	215.470	-14.650	3.395	.377	-5.090	1.179	-2.005	3.483	-.672

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 239,570

d. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than ,001.

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a GC	3.395	1.288	6.946	1	.008	.034
LnTA	.377	.166	5.185	1	.023	1.459
UK	-5.090	10.505	.235	1	.628	.006
IND	1.179	1.853	.405	1	.024	3.252
GC_IND	-2.005	.935	4.601	1	.032	7.429
LnTA_IND1	-.672	.931	.521	1	.040	1.958
UK_IND	3.483	7.410	.221	1	.638	32.566
Constant	-14.650	5.808	6.363	1	.012	.000

a. Variable(s) entered on step 1: GC, LnTA, UK, IND, GC_IND, LnTA_IND1, UK_IND.

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	215.470 ^a	.129	.273

a. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than .001.

